

**PELAKSANAAN METODE BERCAKAP-CAKAP DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BICARA ANAK
KELOMPOK B.1 DI RA PERMATA BELIA KALIPANCUR
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SITI NUR INDAH ISNAINI
NIM: 1403106016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Indah Isnaini**

NIM : 1403106016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



SITI NUR INDAH ISNAINI

NIM: 1403106016



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Penulis : **Siti Nur Indah Isnaini**
NIM : 1403106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munqasyah* oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 30 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Dwi Istivani, M.Ag.

H. Mursid M. Ag

NIP. 197506232005012001

NIP. 196703052001121001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.

s Sutivono, M.Ag. M.Pd.

NIP. 199603052005

197307102005011004

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Khunaifi, M.Ag.

Dr. Dwi Istivani, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

NIP: 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

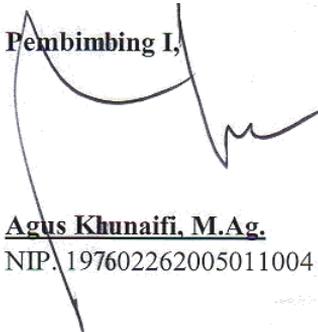
Judul : **Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Penulis : **Siti Nur Indah Isnaini**
NIM : 1403106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

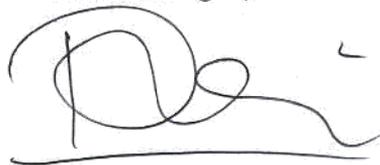
Judul : **Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Penulis : **Siti Nur Indah Isnaini**
NIM : 1403106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

NIP.197506232005012001

ABSTRAK

Judul :Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nama : Siti Nur Indah Isnaini

NIM : 1403106016

Latar belakang penelitian ini adalah realita akan pentingnya pengembangan keterampilan bicara anak sejak usia dini salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercakap-cakap. Penelitian ini dilakukan di RA Permata Belia Kalipancur Semarang, karena disana menerapkan metode bercakap-cakap. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia? 2) Bagaimana keterampilan bicara anak kelompok B.1 dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia? 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak di RA Permata Belia?. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yaitu RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dimana hasil penelitiannya berbentuk deskripsi kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia sudah berjalan dengan baik dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterampilan bicara anak sudah baik dari 20 anak terdapat tiga anak yang perkembangan keterampilan bicara masih kurang. Faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap yaitu keahlian guru, adanya media pembelajaran yaitu media gambar dan kondisi siswa yang tertib dan aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa anak yang volume suaranya kecil pada saat berbicara, terdapat anak yang kurang memperhatikan guru, terdapat anak pasif, dan media pembelajaran yang terbatas.

Kata Kunci: Metode bercakap-cakap, Keterampilan bicara anak

MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَ مَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعَهَا أَذًى

وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (263)

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si Penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

(QS: Al Baqarah: 263)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Raharjo, M. Ed. St yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan H. Mursid, M.Ag. dan sekretaris jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Drs. H. Muslim, M. Ag. M.Pd., atas masukan dan arahannya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Agus Khunaifi, M.Ag dan Dr. Dwi Istiyani, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Ibu Sri Rohyanti selaku Kepala Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang, Ibu Nur Sekha selaku guru kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang, dan seluruh guru RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan, motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
7. Teruntuk Ibunda Sekhah dan Ayahanda Subhan tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2014, team KKN UIN Walisongo Semarang, Posko 53 Desa Mutih Kulon, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, dan keluarga Kos Daffam. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.

9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin Ya Rabbal'Alamin*.

Semarang, 18 Januari 2019

Penulis



SITI NUR INDAH ISNAINI

NIM: 1403106016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun.....	12
1. Metode Bercakap-Cakap.....	12
a. Pengertian Metode Bercakap-cakap	12
b. Manfaat Kegiatan Bercakap-cakap.....	16
c. Tujuan Kegiatan Berakap-cakap	18
d. Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-cakap.....	20
e. Langkah-LangkahMetode Bercakap-Cakap....	24
f. Kelebihan dan Kelemahan metode Bercakap-Cakap	31

2.	Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	
a.	Pengertian Bahasa	32
b.	Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	33
c.	Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	42
d.	Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini.....	43
3.	Keterampilan Bicara Anak	
a.	Pengertian Keterampilan Bicara Anak	44
b.	Karakteristik Bicara Usia 5-6 Tahun.....	47
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Bicara Anak.....	50
d.	Jenis Keterampilan Bicara Usia 5-6 Tahun....	51
e.	Stimulasi Untuk Keterampilan Bicara Anak ..	54
B.	Kajian Pustaka.....	60
C.	Kerangka Berfikir.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	68
C.	Sumber Data Penelitian	68
D.	Fokus Penelitian	69
E.	Teknik Pengumpulan Data	69
F.	Uji Keabsahan Data	72
G.	Teknik analisis data.....	72

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

- A.** Kondisi Umum RA Permata Belia Kalipancur Semarang 76
 - 1. Sejarah Berdiri RA Permata Belia 76
 - 2. Letak Geografis 77
 - 3. Profil RA Permata Belia 79
 - 4. Sarana dan Prasarana 80
 - 5. Keadaan Pendidik RA Permata Belia Kalipancur Semarang80
 - 6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Permata Belia Kalipancur Semarang81
- B.** Deskripsi Data
 - 1. Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.182
 - 2. Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 dalam Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang100
 - 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang106

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1112
2. Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 dalam Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang121
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang123

D. Keterbatasan Penelitian.....127

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 128
- B. Saran 129
- C. Penutup..... 131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1. Peta RA Permata Belia Kalipancur Semarang, 78.
- Gambar 4.2. RPPH Kelompok B.1 di RA Permata Belia, 85.
- Gambar 4.3. Media Gambar Pulau Yang Akan Digunakan Oleh Guru,
87.
- Gambar 4.4. Penataan tempat duduk anak di kelas B.1, 88.
- Gambar 4.5. Guru menunjukkan gambar pulau ke anak, 91.
- Gambar 4.6. Guru melakukan metode bercakap-cakap pada anak
kelompok B.1. 98
- Gambar 4.7. Buku penilaian anak sehari-hari, 100
- Gambar 4.8. Penilaian keterampilan bicara anak kelompok B.1 RA
Permata Belia. 105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Bahasa anak Usia
Dini, 38.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana RA Permata Belia, 80

Tabel 4.2. Keadaan Pendidik RA Permata Belia, 80.

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Permata Belia, 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya¹, karena pada masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral.² Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya.

Adapun dalam UU Sistem Pendidikan Nasional 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

¹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4

³ Muhammad Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 71.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan dan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Suyanto (2005) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.⁴

Pemberian stimulus, rangsangan atau pengalaman kepada anak bisa juga menjadi pemicu perkembangan setiap aspek seorang anak. Karena semakin anak diberikan suatu rangsangan ataupun latihan-latihan, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.⁵ Aspek perkembangan tersebut meliputi nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik.

Usia prasekolah merupakan usia emas yang penting dalam pemerolehan bahasa, sehingga perlu mendapatkan perhatian para orang tua dan pendidik.⁶ Perkembangan bahasa merupakan

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24-25.

⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media hlm. 37.

⁶ Conny Handayani Reksosamoedro, *Bagaimana Membantu Anak Berbicara*, (Semarang: Unnes, 2015), hlm. ix-x.

perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Suryani (2009) dalam makalah berjudul bahasa berbicara pada Anak-Anak Usia Dini, menyatakan bahwa tahap perkembangan bahasa anak-anak dibagi atas dua periode, yaitu periode pralinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Dimulai dari periode linguistik inilah anak-anak mulai suka dan berhasrat mengucapkan kata-kata.⁷

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak. perbedaan perkembangan bahasa anak ini dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Apakah seorang anak berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi masukan, terutama domain vertikal dan horizontal primer (keluarga dan teman sebaya).⁸

Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan Sroufe (1996): “*Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak.*” Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini, dapat dipahami karena anak akan

⁷ Conny Handayani Reksosamoedro, *Bagaimana Membantu Anak Berbicara*, hlm. 33.

⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hlm. 41.

menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.⁹ Dalam berbicara ini tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan, tetapi cara yang digunakan, nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh.¹⁰

Bicara merupakan alat berkomunikasi. Sekalipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi.¹¹ Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Banyak anak-anak yang kehilangan potensi dan tidak sanggup menyerap pengetahuan disebabkan oleh ketidakteraturan berbahasa. Kemampuan berbahasa dengan baik membantu anak-anak mengasah keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi kesantunan pergaulan, kelembutan hati dan pengenalan diri (Al mandari 2004:92).¹² Oleh sebab itu kemampuan berbicara dan berbahasa anak merupakan modal penting bagi masa depan anak.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74.

¹⁰ Linda Campbell, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 21.

¹¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

¹² Conny Hnadayani Reksosamoedra, *Bagaimana Membantu Anak-Anak Berbicara?*, hlm. 2.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.¹³ Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan memikirkan kembali. Membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.¹⁴ Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.¹⁵ Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar.¹⁶

Salah satu metode pengembangan keterampilan bicara anak usia dini adalah metode bercakap-cakap. Pada kegiatan metode

¹³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, hlm. 162.

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

¹⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, hlm. 162.

¹⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 26.

bercakap-cakap ini terjadi interaksi antara guru dengan anak didik, atau anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku.¹⁷ Pada masa usia dini, perkembangan bahasa berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, salah satu karakteristik pada usia dini adalah usia bertanya, dimana anak seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang anak lihat dan pikirkan. Dengan bahasa, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan diketahuinya tentang dunia sekitarnya.¹⁸

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan berbentuk sebuah kegiatan bercakap-cakap.¹⁹ Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa resptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, dan kebutuhan kepada orang lain.²⁰ Bercakap-cakap ini mampu merangsang anak untuk aktif dalam menggunakan bahasanya. Karena Bahasa

¹⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 7.4.

¹⁸ Iriani Indri hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hlm. 222.

¹⁹ Winda Gunarti, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.4.

²⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 22.

merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.²¹

Sebagai contoh, mengamati fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di RA Permata Belia Kalipancur Semarang, pengembangan kemampuan bahasa anak belum tercapai secara maksimal. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari keterampilan berbahasa, khususnya penguasaan keterampilan berbicara anak kurang berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam menjawab pertanyaan (apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana), mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana), mengungkapkan pendapat secara sederhana, dan sebagian masih pasif dengan percakapan yang ada.

Berkaitan dengan masalah di atas, untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memilih strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa anak terdapat banyak sekali ragamnya, salah satunya adalah metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap merupakan salah satu pembelajaran di TK yang dilaksanakan dengan cara saling mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.²²

²¹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 18.

²² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 91.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode bercakap-cakap. Dalam penggunaan metode bercakap-cakap, anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal serta akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif, dan terutama bahasa. Karena bercakap-cakap merupakan kegiatan favorit anak-anak. anak berbicara selagi anak bermain, seringkali melukiskan apa yang sedang anak lakukan waktu bermain.

Oleh sebab itu penting bagi guru untuk menjadi model keterampilan berbicara untuk anak usia dini karena *modelling* yang bagus akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kebiasaan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PELAKSANAAN METODE BERCAKAP-CAKAP DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BICARA ANAK KELOMPOK B.1 DI RA PERMATA BELIA KALIPANCUR SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak Kelompok B.1 di RA

Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana keterampilan bicara anak kelompok B.1 dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan keterampilan bicara anak kelompok B.1 dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Manfaat Penelitian

a. Secara umum

Hasil penelitian ini, penyusun harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Walisongo Semarang dalam hal kompetensi guru.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pengembangan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia dan untuk pengembangan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun

1. Metode Bercakap-cakap

a. Pengertian Metode Bercakap-Cakap

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²³

Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, dan kebutuhan kepada orang lain.²⁴

Metode bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak sering disamakan dengan metode tanya jawab, perbedaan diantara keduanya yaitu pada metode bercakap-cakap

²³H Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 11.

²⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 22.

interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Sedangkan pada metode tanya jawab, yaitu interaksi antara guru dan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan.

Menurut Fetjhof Schouon seorang filsuf mengatakan bahwa salah satu kecerdasan yang khas manusia adalah kemampuan manusia bercakap-cakap dalam bentuk bahasa. Kemampuan manusia dalam bercakap-cakap dalam bentuk bahasa tentunya terjadi interakisi antara dua orang atau lebih yang saling menanggapi dan terjadilah proses tanya jawab.²⁵

Menurut Dwi Yulianti, metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.²⁶

Selanjutnya, pengertian metode bercakap-cakap dari Depdikbud (1998: 22) adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.²⁷ Moeslichatoen mengemukakan bahwa bercakap-cakap

²⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.4.

²⁶ Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 36.

²⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.6.

berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.

28

Sesuai dengan uraian di atas kegiatan metode bercakap-cakap yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan dapat bebas ataupun ditentukan. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, yang berarti guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.²⁹

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya.³⁰

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Anak akan memacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Semakin banyak kosa kata yang diperoleh dari

28 Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 92.

29 Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.4.

30 Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 91.

bermacam tema yang ditetapkan, semakin luas perbendaharaan pengetahuan anak tentang diri sendiri, keluarga, sekolah, dunia tanaman, hewan, orang, pekerjaan, dan sebagainya.³¹ Berkembangnya kemampuan berbahasa ekspresif ialah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara lisan.³²

Jadi, metode bercakap-cakap ini merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa/berbicara anak.

b. Manfaat Kegiatan Bercakap-cakap

Menurut Bruner, bahasa itu memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak (Galloway, 1976: 36), dan setiap perkembangan menuntut aktivitas anak. Kegiatan bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain:

- 1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.

³¹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm.93.

³² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 94.

- 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- 4) Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- 5) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.³³
- 6) Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain.
- 7) Membangun konsep diri yang positif³⁴

95 ³³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm.

³⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2013), hlm. 115.

c. Tujuan Kegiatan Bercakap-Cakap

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh anak dalam kegiatan belajar dengan metode bercakap-cakap yakni keberanian mengaktualisasi diri dengan bahasa ekspresif, menyatakan apa yang dilakukan sendiri atau orang lain, berhubungan dengan orang, membangun jati diri, dan memperluas pengetahuan dan wawasan, maka tujuan bercakap-cakap dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai. Program kegiatan yang cocok dengan menggunakan metode bercakap-cakap antara lain adalah pengembangan aspek-aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan konsep diri.

Perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan dengan metode ini ialah kemampuan menalar, memecahkan masalah, mengenai lingkungan fisik, mengenal lingkungan sosial, kemampuan menggolong-golongkan, kemampuan menyusun berdasarkan kriteria tertentu, berhitung, mengenal simbol, mengenal orang, dan mengenal waktu.

Perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode ini ialah kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan.

Perkembangan emosi yang dapat dikembangkan adalah kemampuan menyatakan perasaan senang atau tidak senang mengenai orang, benda, situasi, kejadian, dan pekerjaan tertentu.

Perkembangan sosial yang dapat dikembangkan antara lain mengatur tingkah laku terhadap orang lain, cinta kasih dan minat kepada anggota keluarga dirumah, bergaul dengan anak lain, bekerja sama dengan anak lain, dan sebagainya.

Pengembangan konsep diri juga dapat dicapai melalui metode bercakap-cakap. Seperti diketahui secara mendasar setiap anak ingin mendapatkan tempat bagi dirinya dalam kehidupan. Adanya perbedaan konsep diri setiap anak merupakan keunikan anak sebagai hasil dalam kegiatan kerja sama dengan anak lain, dalam hal membuat keputusan, dan dalam hal kemampuan menyerap kemampuan yang bermakna bagi dirinya. Daya kreatif yang berkembang menyebabkan anak mampu menginterpretasi dan menanggapi sesuatu yang dihadapi.

35

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka kebutuhan psikologis utama anak harus dipenuhi yakni memperoleh kasih sayang, dorongan, dan bimbingan dari guru. Pengalaman memperoleh kasih sayang dengan memberikan rasa aman dan rasa dihargai. Sedangkan memperoleh dorongan, anak akan membantu pembentukan rasa percaya diri dan perasaan mampu untuk mengungkapkannya. Dan pemberian bimbingan ke anak akan memberi rasa mampu dan berhasil.

d. Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-Cakap

Ada tiga bentuk penggunaan metode bercakap-cakap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 1998: 24) yaitu:

1) Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak dalam

³⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 96-97.

membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Pada kegiatan bercakap-cakap bebas ini guru tidak perlu menentukan topik pembahasan, walau sedapat mungkin dikaitkan dengan tema. Peran guru sebagai membimbing kegiatan tersebut supaya percakapan tersebut tetap terarah dan dapat memotivasi anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi berbicara. Upaya ini merupakan cara pengungkapan apa yang ada dalam pemikiran anak, dalam pemikiran anak ada yang sama adapula yang berbeda berdasarkan dengan tahap dan pengalamannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak untuk berekspresi melalui bahasa.

Pada kegiatan bercakap-cakap bebas biasanya setiap anak ingin mengungkapkan segala apa yang ada dalam hati dan pikirannya. Dalam hal ini guru harus bijak dalam menyikapinya. Setiap komentar terhadap percakapan guru dan anak lainnya harus dapat dihargai, apabila ada kata-kata, intonasi suara, gaya bahasa, ekspresi dan ungkapan anak yang salah maka guru dapat membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak secara berlebihan yang akan berdampak psikologis pada diri anak. begitupun apabila anak bertanya hendaknya guru dapat menjawabnya dengan bahasa yang baik dan menyenangkan anak dan dapat membuka pertanyaan atau komentar anak lainnya, sehingga anak merasa puas telah diperhatikan dnegan baik.

Dalam kegiatan bercakap-cakap bebas ini guru tidak boleh membedakan anak satu dengan lainnya

dalam memberi kesempatan anak untuk berperan aktif pada kegiatan percakapan tersebut.³⁶

2) Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasan adalah kegiatan percakapan antara guru dengan anak didik, dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih baik untuk kelompok A maupun untuk kelompok B. Misalnya tentang kendaraan, tanaman, binatang atau situasi lingkungan sekitarnya, yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari anak.

Kegiatan bercakap-cakap menurut pokok bahasan ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap sesuatu objek berdasarkan pengamatan indranya maupun pengalamannya. Dalam kegiatan ini dapat menggunakan alat peraga sebagai pendukung kegiatan percakapan menurut pokok bahasan ini.³⁷

3) Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri

Kegiatan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan ke 4 tersebut saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Isi buku gambar seri tersebut

³⁶ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.10.

³⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.11.

adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.³⁸

Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan secara khusus (Depdikbud, 1998: 25) ialah memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Ketentuan gambar seri yang dipergunakan harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut (Depdikbud, 19998: 50-51):

- a) Ukuran gambar cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anak sampai perinciannya.
- b) Hubungan antara satu gambar dengan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c) Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
- d) Setiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
- e) Gambar hendaknya jangan terlalu banyak “hiasan” (gambar tambahan) sehingga dapat membubarkan arti dari isi gambar-gambar itu.
- f) Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.³⁹

³⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.16

³⁹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.17

e. Langkah-Langkah Metode Bercakap-Cakap

Langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pra-pengembangan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:

a) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.

b) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap:

1) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap.

2) Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyi.

3) Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

2) Kegiatan Pengembangan

Bercakap-cakap dalam kaitan tema. Misalnya dalam kaitan lebaran. Sebagai pengarah guru membuka perakapan dengan mengatakan misalnya:

Guru : “kita baru menyanyikan lagu ‘Lebaran Telah Tiba’. Sebentar lagi kita akan merayakan lebaran”

Ani : “Saya akan ke rumah nenek. Rumah nenek dihias warna-warni dan banyak kue dan ketupat.”

Budi : “Aku dengan bapak dan ibu ke taman rekreasi.”

Cica : “Aku Keliling kota dengan kakak.”

Guru : “Bu Guru akan membuat nasi kuning, mengantar nasi ke rumah tetangga.”

Ani : “Ani membuat lampu hias, Ani senang sekali nonton pawai takbiran, tetapi saya tidak suka anak-anak yang berteriak-teriak.”

Guru : “Bagaimana dengan bunyi petasan.”

Budi : “Saya takut bu guru, saya lebih suka kembang api, saya akan minta dibelikan 2 kotak.”

Guru : “Lho kok dua, untuk siapa?”

Budi : “Saya satu, adik satu.”

Cica : “Saya juga suka, tetapi nenek tidak suka, katanya berbahaya. Papa bilang membakarnya harus jauh dari rumah.”

Demikian seterusnya guru membimbing anak-anak untuk mengungkapkan keadaan, ciri-ciri, makanan yang disediakan, bahasa, menyampaikan hal-hal yang diketahui, sikapnya, keinginannya, dan seterusnya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah percakapan berlangsung misalnya 20 menit seputar lebaran, maka tiba saatnya guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang dilaksanakan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan pengenalan, perasaan, keinginan, sikap mereka tentang lebaran.

Terbukti dari kegiatan bercakap-cakap anak dapat meningkatkan perbendaharaan kata dengan bertambahnya kosa kata baru yang diperoleh dalam bercakap-cakap, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, keinginan, perasaan senang dan tidak senang, sikap suka atau tidak suka. Dampak penyerta yang diperoleh anak dari hasil percakapan ini anak semakin dapat memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, disamping memiliki karakteristik yang sama juga memiliki perbedaan. Bagaimana anak memandang dirinya dan memandang anak lain perlu mendapat bimbingan guru agar anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang sehat.⁴⁰

Seorang pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog. Upayakan menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang santun dan lembut, misalnya kata terima kasih, pintar, alhamdulillah, luar biasa, permisi, subhanallah, dan lain-lain.⁴¹ Jika anak-anak sering mendengar kata-

⁴⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 104-105.

⁴¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 22.

kata tersebut, mereka akan meniru dan membiasakan diri berkata-kata yang baik, merasa dihargai pekerjaannya, merasa dihormati hak-haknya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk lebih giat lagi. Hal tersebut membiasakan anak untuk berkata baik.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam hadits yang lain dari Abu Hurairah ra, ia bercerita, “*Aku pernah mendengar Rasulullah saw. Bersabda, ‘Ucapan yang baik merupakan sedekah’*”(HR.Bukhari).⁴²

Sebaliknya, pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menghindari kata-kata yang negatif, kurang sopan, kasar, tidak santun, bersifat melarang, misalnya kata “jangan”, “tidak”, “bodoh”, “nakal”, “malas”, dan sebagainya. Jika anak-anak sering mendengar dan akrab

⁴² Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*, (Jakarta: Almahira, 2004), hlm. 120.

dengan kata-kata tersebut, maka dampaknya akan fatal terhadap perkembangan anak nanti. Mereka akan meniru, merasa tidak dihargai, tidak dihormati, dikecilkan, dibatasi ruang geraknya, dihalangi kemauannya, bahkan sampai pada merasa disakiti hati dan perasaannya, yang nantinya akan menjadi rendah diri, tidak percaya diri dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.⁴³

Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang sudah ditetapkan, maka guru harus memberikan perlakuan khusus yang memungkinkan anak memperoleh kemajuan dalam pengembangan kemampuan tersebut. Misalnya, dengan cara bertanya jawab yang dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata tentang tema tersebut pada kesempatan lain yang khusus bagi anak yang bersangkutan (remedial).⁴⁴

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap

Kelebihannya:

- 1) Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.

⁴³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 44.

⁴⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm. 29.

- 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.
- 3) Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan di lingkungan anak.
- 4) Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.
- 5) Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

Kelemahannya:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan.
- 3) Dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.⁴⁵

2. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan.⁴⁶ Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan

⁴⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.7-7.8.

⁴⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Hlm. 46.

komunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa inilah yang dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.⁴⁷

Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Menurut Miller, bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.⁴⁸

Jadi perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.⁴⁹

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri.⁵⁰ Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Tarigan, 2008)

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74.

⁴⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, hlm. 46.

⁴⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 8.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 76-77.

tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak, sebagai berikut:

1) Tahap Meraban (pralinguistik) pertama (0,05 tahun).

Selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, menjerit, dan tertawa. Berikut perincian tahapan perkembangan tahapan perkembangan anak usia 0-5 bulan berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli yang dihimpun oleh Clark (2007):

- a) 0-2 minggu anak sudah dapat menghadapkan muka kearah suara. Anak sudah dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya.
- b) 1-2 bulan: anak dapat membedakan suku kata (seperti, bu dan pa).
- c) 3-4 bulan: anak sudah dapat membedakan suara laki-laki dan perempuan.
- d) 5 bulan: anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

2) Tahap meraban kedua (0,5-1 tahun)

Pada tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sepasif waktu anak berada pada tahap meraban pertama. Secara fisik anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk. Berkomunikasi dengan anak mulai mengasyikkan karena anak mulai aktif memulai komunikasi.

- a) 5-6 bulan: kemampuan bahasa semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna

kata, misalnya: nama, larangan sederhana, perintah sederhana maupun ajakan singkat.

- b) 7-8 bulan: pada tahap ini, orangtua sudah dapat mengenalkan hal baru bagi anaknya. Anak sudah dapat mengenal bunyi kata untuk objek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orangtuanya secara berulang-ulang.
 - c) 8 bulan-1 tahun: pada usia ini, anak sudah dapat berinisiatif memulai komunikasi. Selain mengoceh anak pun pandai menggunakan bahasa isyarat, misalnya: dengan cara menunjuk atau meraih benda-benda.
- 3) Tahap linguistik: anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa.

a) Tahap Holofrastik (1-2 Tahun)

Pada masa ini, masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan di sekitarnya semakin banyak, misalnya: nama anggota keluarga, binatang, nama makanan, dll. Pada tahap ini, anak sudah mulai mengucapkan satu kata.

b) Tahap II, Kalimat Dua Kata (2-3 Tahun)

Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama kali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat. Komunikasi yang ingin anak sampaikan berupa bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu semua sama seperti perkembangan awal, yaitu: sana, sini, itu, lihat. Selain keterampilan mengucapkan dua

kata ternyata pada tahapan ini anak telah terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru.

c) Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 Tahun)

Pada tahap ini, perkembangan bahasa pada anak makin luar biasa. Marrat (2003) menyebutkan perkembangan ini dengan kalimat lebih dari dua kata dan priode diferensiasi. Tahap ini pada umumnya dialami oleh anak pada usia 2,5-5 tahun. Anak mulai sudah dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan.

d) Tahap Linguistik IV: Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa (4-5 Tahun).

Anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Misalnya: kalimat majemuk sederhana, contoh: 'Ibu beli sayur dan krupuk'. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

e) Tahap Linguistik V: Kompetensi Penuh (5 Tahun lebih)

Sejak usia lima tahun umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Perbendaharaan katanya masih

terbatas tetapi terus berkembang/bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.⁵¹

Bruner dalam Suyanto (2005) , menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) *Enactive* yaitu anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian.
- 2) *Iconic*, yaitu anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda.
- 3) *Symbolic* yaitu terjadi saat anak mengembangkan konsep. Pada tahap simbolis anak mulai belajar berpikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?” dan “apa ini” akan berubah menjadi “kenapa” atau “mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orng, dan makna dari suatu kejadian.⁵²

Dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) RA/BA terdapat Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk anak usia dini sebagai berikut.⁵³

⁵¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 62-69.

⁵² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 76-77.

⁵³ Jamun, dkk, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA (Sesuai Permendiknas No. 58 Th. 2009 Tentang Standar PAUD)*

Tabel 2.1. standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk anak usia dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - ≤5 Tahun	Usia 5 - ≤6 Tahun
		Paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
I. Bahasa A. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.

B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb.) 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur

		<p>lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan .</p>
C. Keaksaraan	<p>1. Mengenal simbol-simbol.</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna.</p> <p>4. Meniru huruf.</p>	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.</p>

		<p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</p> <p>5. Membaca nama sendiri.</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri.</p>
--	--	---

c. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.⁵⁴

d. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Willian Stern dan Clara Stern, Bahasa itu memiliki tiga fungsi, antara lain:

- 1) Aspek ekspresi, yaitu menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa
- 2) Aspek sosial, yaitu untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
- 3) Aspek intensional, yaitu berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu⁵⁵

Sedangkan menurut Depdiknas (2000), fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektua anak

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai*, hlm. 78-79.

⁵⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, hlm. 47.

- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyetakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁵⁶

3. Keterampilan Bicara Anak

a. Pengertian Keterampilan Bicara Anak

Berbicara berarti mengungkapkan perasaan, gagasan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, bercerita tentang berbagai topik, menceritakan gambar, pengalaman, peristiwa, tokoh, kegemaran, tata tertib, petunjuk, laporan, berkespresi tentang sastra, mendongeng, puisi, syair lagu, berpantun drama.⁵⁷

Perkembangan bicara anak menurut (Hildebrand, 1990: 289-290) adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara.⁵⁸ Bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara ini merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi.⁵⁹

⁵⁶Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 81

⁵⁷ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 100.

⁵⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 19

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-Kanak*, (Prenada Media: , 2015), hlm. 310.

Jadi yang dimaksud dengan bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya.⁶⁰

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Jadi, sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot saraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi. Lebih lanjut, sebelum mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu, pembicaraan anak hanya “mambeo” karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud.⁶¹

Berbicara merupakan alat satu-satunya untuk mencapai/memenuhi kebutuhan anak-anak, antara lain:

- 1) Kebutuhan untuk diperhatikan dengan menarik perhatian.
- 2) Kebutuhan membina hubungan sosial dengan orang lain.
- 3) Kebutuhan mengevaluasi diri.
- 4) Kebutuhan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

⁶⁰ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 22.

⁶¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, hlm. 17.

5) Sebagai alat mencapai tujuannya pemenuhan kebutuhannya.⁶²

Ada perbedaan antara bicara dengan bahasa. Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi, dapat berupa bicara, tulisan, isyarat tangan, gambar, lambaian bendera, moise dan lain-lain. Bicara merupakan bagian dari bahasa yang harus dilakukan dengan menggunakan suara tau bunyi dengan otot bibir, lidah, pipi, rahang, hidung, sehingga suara tadi berupa percakapan untuk berkomunikasi.⁶³

Oleh karena itu kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu perkembangan bicara.

b. Karakteristik Bicara Usia 5-6 Tahun

Keterampilan bicara terdiri atas bebunyian yang digunakan untuk mengomunikasikan kata-kata dan kalimat dalam bahasa lisan. Anak-anak mendapat kemampuan berbicara ketika mereka mampu mengontrol otot-otot mulut dan wajahnya.⁶⁴

Anak yang mudah berbicara atau bercakap-cakap akan lebih pandai membaca. Kata-kata yang sering dipergunakannya dalam percakapan lebih mudah dibacanya. Anak-anak yang tak mempunyai banyak

⁶²Conny Handayani Reksosamoedro, *Bagaimana Membantu Anak-anak Berbicara?*, hlm. 42-43.

⁶³ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2004), hlm. 26.

⁶⁴ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 8.

kesempatan untuk bercakap-cakap akan merasa dirinya terasing bila melihat orang lain atau berada di tengah-tengah orang-orang lain.

Gejala ketidakseimbangan tersebut akan terwujud bahwa cara berbicara anak akan terputus-putus. Tidak lancarnya anak berbicara menunjukkan bahwa ia berada dalam keragu-raguan. Oleh karena itu anak-anak tidak yakin akan kemampuannya sendiri.⁶⁵

Komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh, gerak tubuh, dan bahasa telah berkembang dengan sempurna. Perkembangan ini membuka jalan terhadap perkembangan literasi/melek huruf (berbiara, mendengar, menulis, dan membaca). Selama tahun-tahun dari pertama sekolah, seorang anak mempelajari lebih banyak kosakata dari sebelumnya. Mereka lebih mahir mengatur kata-kata dengan cara yang baru dan imajinatif. Anak juga lebih familiar dengan bunyi bahasa, serta bagaimana mengkomunikasikan bunyi-bunyi yang berbeda menjadi kata-kata. Berikut karakteristik perkembangan bicara anak umur 5-6 tahun.

- 1) Mencoba memahami arti kata-kata serta menggunakan kata sifat dan kata depan dalam percakapan. Mereka berbicara dengan lebih percaya diri serta lebih lancar.
- 2) Menyadari bunyi-bunyian yang membentuk kata-kata. Mereka dapat mengidentifikasi kata-kata yang berirama serta suka menyanyikan kata-kata yang berirama.

⁶⁵ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 55.

- 3) Masih kesulitan mengucapkan beberapa bunyi-bunyian sebagai contoh, mengucapkan huruf “r”, terutama pada kata-kata seperti ‘truk’, ‘keranjang’, dan lain-lain.
- 4) Mempelajari bunyi dari huruf-huruf yang berbeda dalam alfabet. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan membaca.
- 5) Mampu mendefinisikan benda-benda sesuai fungsinya, misalnya “Apa itu bola?” “Buat dilempar dan ditangkap”.
- 6) Mulai memahami bahasa buku serta mempelajari bahwa cerita-cerita memiliki karakter serta plot tersendiri.
- 7) Mulai menyadari bahwa situasi yang berbeda membutuhkan cara berbicara yang berbeda pula.
- 8) Sejak usia 6 tahun mulai memakai awalan dan akhiran dalam berkata-kata. Sebagai contoh, mereka menggunakan awalan ‘ter’ dalam mengatakan ‘termakan’, atau menggunakan akhiran ‘kan’ dalam mengatakan ‘ceritakan’.
- 9) Kemungkinan membutuhkan usaha dalam mengucapkan sebuah kata atau kalimat penuh.⁶⁶

⁶⁶ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, hlm. 147-148.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Bicara Anak

Anak dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu anak mampu mengeluarkan kata-kata pertamanya yaitu sekitar usia satu tahun (Dardjowidjodjo, 1991:60). Hal ini terjadi pada anak-anak yang normal. Anak-anak ini memperoleh bahasa secara alamiah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini. anak usia dini memiliki keterampilan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi.

Pengalaman bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan. Pengalaman yang diperolehnya bergantung pada maturasi otaknya dan kesiapan untuk belajar. Dia tidak terlepas dari seluruh aspek perkembangan anak seperti perkembangan motorik kasar dan halus, serta perkembangan kognitif dan sosialnya. Yang tidak kalah penting perkembangan bicara anak ditentukan oleh lingkungan anak itu sendiri.⁶⁷

Berikut faktor keterlambatan berbicara bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Kurangnya dorongan dan stimulasi pada anak untuk berbicara
- 2) Perhatian dan energi anak dicurahkan pada hal yang lain, misal, lebih suka mengamati dan merekam apa

⁶⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, hlm. 24.

yang ia lihat di lingkungan sekitarnya atau lebih tertarik pada aktivitas motorik kasar

- 3) Gangguan pada otot-otot yang mendukung kemampuan berbicara.⁶⁸

Penyebab lain adalah kelaianan organ bicara, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, afasia reseptif, dan deprivasi lingkungan. Deprivasi lingkungan bisa disebabkan oleh lingkungan sepi, dua bahasa, status ekonomi sosial, teknik pengajaran yang salah, dan sikap orang tua.⁶⁹

d. Jenis Keterampilan Bicara Usia 5-6 Tahun

Menurut Davidoff dalam Juniati (1988:117) bahwa bayi-bayi itu disamping untuk dilihat juga untuk diajak bicara dan didengarkan kebutuhannya. Apabila hal ini tidak dilakukan oleh orang tua, kelak di kemudian hari anak tersebut akan mendapat kesukaran dalam berkomunikasi dengan orang tuanya atau pendidik, bahkan juga dengan orang lain. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan mengajak anak yang masih kecil bercakap-cakap atau berbicara banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam bicara dikemudian hari.

Gaya bicara yang dipilih anak cenderung mengikuti gaya bicara orang tuanya. Jika orang tua terbiasa memiliki gaya bicara singkat-singkat maka anak akan mempunyai

⁶⁸ Elga Andriana, *Tanya Jawab Problema Anak Usia Dini Berbasis Gender*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 96.

⁶⁹ Aden R, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, (yogyakarta: Siklus, 2011), hlm 54

gaya yang sama pula. Begitu juga jika orang tua gaya bicaranya terbiasa keras dan senang membentak-bentak, anak juga akan menirukan gaya bicara orang tuanya tersebut yaitu bila bicara dengan volume keras dan membentak-bentak.

Pilihan kosa kata dalam bicara orang tua juga berpengaruh terhadap pilihan kata yang diucapkan anak, jika orang tua dalam bicara banyak menggunakan kosa kata kasar atau tabu, maka kosa kata tersebut akan terekam dalam pikiran anak dan anak dalam bicara akan menggunakan kata-kata tabu tersebut. Oleh karena itu, jangan heran jika terdapat anak yang bicara dari segi gaya dan kosakatanya hampir sama seperti orang tua (Gleitman, 1981).⁷⁰

Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan, tapi cara yang digunakan, nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerak tubuh.⁷¹

Isi bicara diklasifikasikan dalam dua golongan besar, yaitu bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi). Pada awal masa kanak-kanak isi bicara banyak berpusat pada diri-sendiri.

Hurlock (1988: 191) menyatakan bahwa keterampilan bicara anak berbeda dengan keterampilan bicara orang dewasa. Ada dua tipe karakteristik bicara anak yaitu sebagai berikut:

⁷⁰ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, hlm. 23.

⁷¹ Linda Campbell, dkk., *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, hlm. 21.

- 1) Berbicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik), anak berbicara bagi kesenangan diri mereka sendiri. Mereka tidak berusaha untuk bertukar ide atau memperhatikan pendapat orang lain. Bicara egosentris adalah percakapan semu atau monolog. Tidak ada komunikasi yang sesungguhnya. Nilai utamanya dalam perkembangan bicara adalah membantu anak memperoleh kemampuan berbicara dan mengetahui bagaimana reaksi orang lain terhadap apa yang mereka katakan.
- 2) Bicara yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) adalah bicara yang disesuaikan dengan harapan orang lain yang diajak bicara. Hal ini terjadi apabila anak mampu mengubah perspektif mental mereka dan mampu memandang situasi dari sudut pandang orang lain ketimbang dari sudut pandang mereka sendiri. Kemudian mereka mampu berkomunikasi dan melibatkan diri dalam pertukaran ide. Karena pertanyaan meminta perhatian yang lebih banyak ketimbang pernyataan, kebanyakan bicara yang berpusat pada orang lain pada awalnya mengambil bentuk pengajuan pertanyaan.⁷²

⁷²Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 191.

e. Stimulasi Untuk Keterampilan Bicara Anak

Bicara memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Bicara dapat memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap cara anak dalam belajar bicara. Pada saat melatih bicara ada hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik, sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits Imam Bukhari:

أَدَّبُ أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ
وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ.

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai Keluarga nabi, dan membaca Al-Quran” (HR. Imam Bukhari)

Bicara merupakan keterampilan yang harus dipelajari. Secara umum ada tiga metode belajar bicara, yaitu *trial and error*, meniru model dan pelatihan, masing-masing memberikan hasil yang beda.⁷³ Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap cara belajar anak dalam bicara, sehingga diperoleh hasil seperti yang diharapkan secara sosial.⁷⁴

Biasakan memberi dorongan terus agar anak berbicara lebih banyak. Hingga ia mau bercakap-cakap dengan teman, guru, dan orang lain. di dalam bercakap-

⁷³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, hlm. 17.

⁷⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, hlm. 18.

cakap, anak masih tetap memerlukan bimbingan dari guru ataupun orang tua di rumah.⁷⁵

Berikut stimulasi untuk melatih bicara anak usia dini::

- 1) Melatih anak untuk berbicara
 - a. Berbicaralah kepada anak sebanyak mungkin dan sesering mungkin, dengan penuh kasih sayang, walaupun ia belum bisa menjawab.
 - b. Komentar terhadap perasaan anak
 - c. Menyatakan perasaan ibu/ayah
 - d. Komentar keadaan anak
 - e. Komentar perilaku anak
 - f. Bercerita tentang benda-benda disekitar anak.
 - g. Bercerita tentang kegiatan yang sedang dilakukan pada anak.
 - h. Bercerita tentang kegiatan yang sedang dilakukan ibu atau ayah atau pendidik.

- 2) Dengarkan suara anak, berikan jawaban atau pujian

Ketika anak bersuara atau berbicara (walaupun tidak jelas), segera kita menoleh dan memandang ke arah anak dan mendengarkan suara anak seolah-olah kita mengerti maksudnya. Pandang matanya, tirukan suaranya, berikan jawaban atau pujian, seolah-olah anak mengerti jawaban kita.⁷⁶ Bicara kepada anak-

⁷⁵ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 55.

⁷⁶ Aden R, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Siklus, 2011), hlm. 96-99.

anak harus jelas dan spesifik sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami istilah. Komunikasikan secara intensif hal atau perilaku yang kita inginkan atau butuhkan itu dengan lugas. Berilah penghargaan atas usahanya untuk berubah dengan ucapan terima kasih yang tulus dan penuh kasih sayang.⁷⁷

Dari penjelasan di atas maka perlunya dukungan atau penerimaan dari pendidik ke anak. Jika anak mengetahui bahwa pendidik menerimanya apa adanya, hal itu akan memungkinkan si anak untuk tumbuh, berubah, dan merasa nyaman akan dirinya sendiri. Dan jika anak telah merasa nyaman kemungkinan anak akan bergaul dengan baik. Jika anak yang merasa dirinya diterima akan lebih banyak bercerita atau lebih terbuka tentang perasaan dan masalah-masalahnya.

Contoh: annisa berkata, “Ibu, saya takut ke dapur sendirian”

Ibu berkata: “Ibu tau kamu takut, oleh karena itu ibu akan menyelakan lampu dan membiarkan pintu terbuka untukmu.”⁷⁸

- 3) Bermain sambil berbicara
- 4) Bernyanyi sambil bermain
- 5) Membacakan cerita sambil menunjukkan gambar-gambar

⁷⁷ A Martuti, *Mengelola Paud: Memahami 36 Sifat Pendidik Yang Menghambat Pembelajaran*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 75.

⁷⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 140.

Tanyakan kembali apa nama benda tersebut, apa gunanya, siapa nama tokoh.

- 6) Menonton TV bersama anak sambil menyebutkan nama-nama benda, tokoh atau kejadian yang terlihat di TV
- 7) Banyak berbicara sepanjang jalan ketika bepergian
- 8) Bermain dengan anak lain yang lebih jelas dan lancar bicarannya.⁷⁹

Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam memberikan penjelasan mengenai akhlak berbicara. Di antara disiplin bicara yang perlu ditanamkan kepada anak adalah:

- 1) Anak harus membiasakan dirinya membicarakan sesuatu yang bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda, "*Diantara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak diperlukannya.*" (HR. Tirmidzi).

Pada umumnya, pembicaraan anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, dengan siapa mereka berteman, apa yang anak baca, dan apa yang dilihat atau menonton. Namun anak-anak yang masih kecil, secara alamiah mereka masih senang membicarakan hal-hal yang menyenangkan saja.

- 2) Anak harus dibiasakan untuk meninggalkan perkataan-perkataan kotor dan umpatan. Sabda Rasulullah SAW, "*Jauhilah perkataan keji,*

⁷⁹ Aden R, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, hlm. 96-99.

karena Allah tidak menyukai perkataan keji dan mengata-ngatai dengan perkataan keji”. (HR. Tirmidzi).

- 3) Anak-anak harus dibiasakan berbicara benar atau jujur. Nabi SAW bersabda, *“Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seorang bermaksud untuk jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu menunjukkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu menunjukkan kepada neraka. Sesungguhnya seorang itu bermaksud untuk berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang suka berdusta.”* (Muttafaq ‘Alaih).

Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu bijaksana dalam menyikapi kesalahan atau kelemahan anak.

- 4) Jangan lupa mengingatkan anak untuk tidak mengejek atau mengolok-olok temannya dan juga mengolok-olok orangtuanya temannya.⁸⁰

⁸⁰ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2017), hlm. 283-285.

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapaun penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Dewi, "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Popi Anak Kelompok B TK Pamekar Budi 3 Kalianyar Wonosalam Demak*". Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa dalam kompetensi berbicara siswa TK Pamekar Budi 3 Kalianyar Wonosalam Demak melalui boneka popi dan implementasi penerapan penggunaan media boneka popi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak siswa TK Pamekar Budi 3 Kalianyar Wonosalam oleh guru. Dari hasil penelitian kemampuan berbicara anak TK Pamekar Budi 3 Kalianyar Wonosalam Demak pada tahun pelajaran 2016/2017 melakukan sebanyak tiga siklus yang hasilnya kemampuan berbicara anak meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Supartini yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab dan Drilling dengan Media Kartu Dan Bola Kata Pada Kelompok B Di Ra Nurul Ikhsan Krengseng Gringsing Batang*". Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Dalam skripsi ini hipotesis penelitian yang berbunyi melalui metode tanya jawab dan drilling dapat

peningkatan kemampuan berbicara di RA Nurul Ikhsan Krengseng Gringsing Batang diterima kebenarannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sutriah yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Tema Binatang Di TK Islam 02 Kauman Kecamatan Pati”*. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas pengembangan kemampuan berbicara melalui bercerita tema binatang di TK Islam 02 Kauman tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita tema binatang di TK Islam 02 kauman Kecamatan Pati dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 tahun.

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti tentang keterampilan/kemampuan bicara anak. Adapun perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang peneliti laksanakan adalah Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dan aspek penggunaan metode. Jadi penelitian di atas tidak sama dengan skripsi yang akan dipaparkan dengan judul *“Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B Di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak usia dini dan keterampilan bicara anak usia dini dalam penggunaan metode bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan

membuat generalisasi. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.⁸¹

Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.⁸² Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan keterampilan bicara anak usia dini adalah metode bercakap-cakap.

Metode bercakap-cakap yaitu interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku.⁸³ Dalam metode ini mampu melibatkan anak secara aktif untuk mengungkapkan ide, gagasan dan kebutuhan anak secara verbal. Bercakap-cakap dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, dan kebutuhan secara lisan, meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan, dan mendapat informasi baru.

Dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode bercakap-cakap yaitu kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan dan kegiatan

⁸¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Hlm. 162.

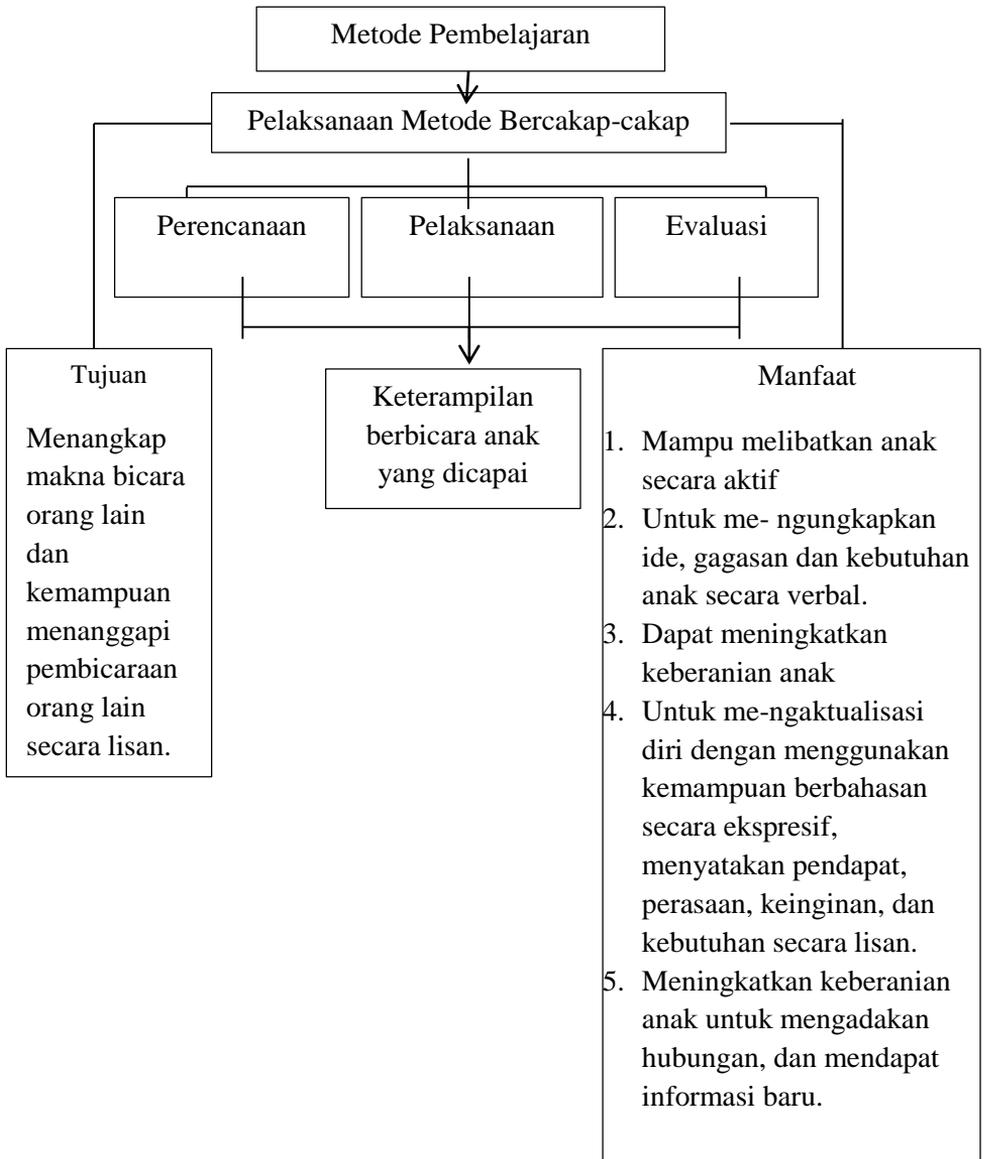
⁸² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

penutup.⁸⁴ Dengan memperhatikan bahasa yang digunakan oleh guru menggunakan kata-kata yang positif. Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang sudah ditetapkan, maka guru harus memberikan perlakuan khusus yang memungkinkan anak memperoleh kemajuan dalam pengembangan kemampuan tersebut.

Kegiatan bercakap-cakap ini merupakan proses pengembangan keterampilan bicara anak usia dini, karena perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode ini adalah kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan.⁸⁵

⁸⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 104.

⁸⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, hlm. 96.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan untuk melihat obyek yang diteliti serta megumpulkan data untuk membahas topik yang diangkat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁸⁶ Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh subjek penelitian dalam wawancara atau hasil observasi. Hal ini didasari oleh tujuan dari penelitian untuk mengungkapkan realitas pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak di Kelompok B.1 secara jelas yang diteliti, dimana peneliti terlibat dan memfokuskan diri untuk melihat interaksi maupun proses yang terjadi pada fenomena maupun subyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Permata Belia yang beralamat di Jl. Candi Penataran Selatan Rt 03 Rw 04, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah dikarenakan RA Permata Belia dianggap memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian

⁸⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan anak kelompok B.1.

C. Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan. Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh.⁸⁷ Adapun dalam penelitian ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁸ Adapun data sekunder peneliti mengambil tentang profil sekolah, papan dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak

⁸⁷ Johni dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

Kelompok B.1, keterampilan bicara anak pada kelompok B.1, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di peroleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang di kumpulkan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁹⁰ Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

⁹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.⁹¹ Wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Adapun yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru, berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹² atau dikatakan juga dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹³

Adapun studi dokumentasi yang dimaksud disini berupa data tentang profil, sejarah, visi, misi, struktur organisasi sekolah, RPPH, RPPM, foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

⁹¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD), hlm 68.

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 66.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan validasi metode yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *diskriptif kualitatif*, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada, setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membangun *preposisi* yaitu hubungan antara dua kategori atau lebih, kemudian preposisi tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran Raudhatul Athfal yang diteliti.⁹⁵ Data yang digunakan berbentuk laporan-laporan dan uraian deskriptif, selanjutnya di analisis. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hlm. 330.

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 34.

mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka.⁹⁶

Dalam analisis data ini data-data yang telah diperoleh akan di analisis secara berurutan dan interkasionis yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi, ataupun dokumentasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

Data yang telah diperoleh dari RA Permata Belia Kalipancur Semarang yang telah dikumpulkan baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian dikelompokkan, digolongkan, serta diarahkan sesuai jenis yang dikehendaki untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Penyajian data

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/ tindakan yang diusulkan.⁹⁷ Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami data didapat dari RA Permata Belia Kalipancur Semarang yang telah direduksi selanjutnya di sajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan

⁹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 39.

⁹⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

yang diteliti. Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁸

Data-data yang telah diperoleh dari RA Permata Belia Kalipancur Semarang yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis selanjutnya diverifikasi atau ditarik kesimpulan, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya yang diperoleh dari RA Permata Belia Kalipancur Semarang dan sesuai dengan permasalahannya.

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum RA Permata Belia Kalipancur Semarang

1. Sejarah Berdiri RA Permata Belia

Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai wujud kepedulian terhadap banyaknya masyarakat sekitar yang menyekolahkan putra-putrinya disekolah non muslim maka didirikan RA Permata Belia.

Pendirian lembaga pendidikan RA Permata Belia berada di bawah naungan sebuah Yayasan Permata Belia. RA Permata Belia didirikan oleh Yayasan Permata Belia Kalipancur pada 1 Juli 2009 dengan luas tanah kurang lebih 300 m². Saat didirikan mendapatkan murid sebanyak 35 anak. Dengan berjalannya waktu kepercayaan masyarakat semakin meningkat dan sekarang memiliki jumlah murid sebanyak 102 anak. Sebelum RA Permata Belia akan didirikan, terkait penentuan tempat, langkah awal yang dilakukan oleh pihak Yayasan yaitu melakukan survey lingkungan yang akan dijadikan sebagai lokasi pendirian RA. Setelah penentuan tempat dalam teknis pembentukan pendidikan RA Permata Belia bermula dengan bermusyawarah pengurus Yayasan akhirnya disepakati bahwa tempat awal dibentuknya RA adalah pinjam rumahnya ketua Yayasan yaitu Bu Sri Rohyanti yang terletak di Candi Penataran Selatan Rt. 03 Rw. 04 Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan tidak lama kemudian

bangunan tersebut menjadi milik RA Permata Belia. Keadaan lingkungan sekitar sudah cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif, dengan bangunan yang sekarang sudah menjadi milik sendiri yang terdiri atas empat ruang untuk kelas A dan B serta Kelompok Bermain.⁹⁹

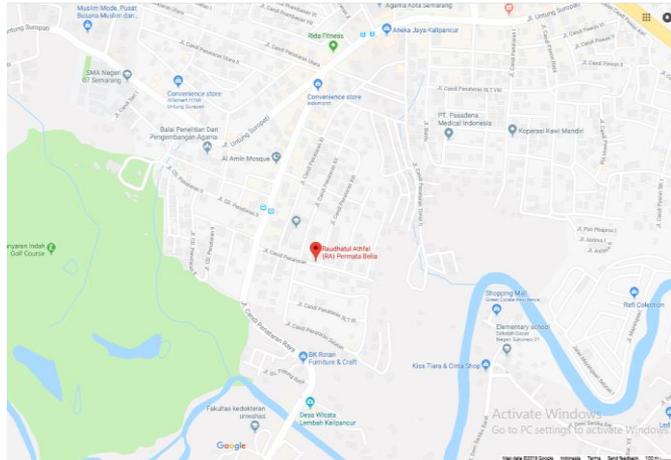
2. Letak Geografis

RA Permata Belia terletak di Jl. Candi Penataran Selatan Kalipancur RT.03 RW.04, Ngaliyan, Semarang. Dengan jarak kurang lebih 100 m dari Jl. Candi Penataran Raya sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Gedung RA Permata Belia terdiri empat ruang kelas untuk kelompok A dan B serta Kelompok Bermain (KB) yang digunakan secara bergantian, ruang kantor untuk guru, dua ruang toilet, satu ruang tengah untuk kegiatan anak seperti latihan drum band, serta halaman sekolah yang cukup luas sebagai area bermain dan berkreasi anak-anak.¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumentasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang

¹⁰⁰ Observasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18 April 2018.



Gambar 4.1. Peta RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Berikut ini gambaran batas-batas RA Permata Belia:

- a. Sebelah barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah timur : Jl. Candi Penataran XIII
- c. Sebelah utara : Rumah Penduduk
- d. Sebelah selatan : Jl. Candi Penataran¹⁰¹

3. Profil RA Permata Belia

RA Permata Belia adalah salah satu lembaga pendidikan dari yayasan Permata Belia yang diantaranya terdiri dari lembaga Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Raudhotul Athfal (RA), dan Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰¹ Observasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 17 April 2018.

Visi RA Permata Belia adalah Terbentuknya generasi penerus bangsa yaitu berkarakter islami, cerdas, terampil, percaya diri dan berakhlakul karimah.

Misi RA Permata Belia antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan tartil surat-surat pendek dalam Al-Quran secara rutin dan terjadwal.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan secara efektif serta berkualitas untuk mengembangkan kecerdasan anak.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar minat, bakat dan keterampilan anak berkembang.
- d. Memberikan kesempatan yang luas kepada anak mengikuti kegiatan di sekolah untuk meningkat rasa percaya diri.
- e. Menumbuhkembangkan akhlakul karimah dan membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.¹⁰²

¹⁰²Dokumentasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Permata Belia

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	4	5 x 3 m	Baik
2	Ruang Kantor	1	4 x 3 m	Baik
3	Toilet	2	1,5 x 1 m	Baik
4	Gudang	1	3 x 4 m	Baik
5	Dapur	1	3 x 2 m	Baik ¹⁰³

5. Keadaan Pendidik RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik RA Permata Belia

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Jabatan
1	Sri Rohyanti, S. Pd.I.	Semarang, 25 September 1974	P	Kepala sekolah
2	Ninik Purwanti, S.Pd.	Semarang, 11 Oktober 1977	P	Guru
3	Sudami, S.Pd.	Semarang, 14 November 1975	P	Guru
4	Mar'atu Kholifah	Semarang, 18 Oktober 1991	P	Guru
5	Desti Putri W, S.Pd.	Semarang, 18 Desember 1991	P	Guru
6	Tri Muarofah, S.Pd.	Kendal, 30 Maret 1992	P	Guru
7	Andana Murti Larasati, S. PdI	Mugi Banyuasin, 12 Januari 1995	P	Guru

¹⁰³ Dokumentasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang

8	Nursekha,S.Pd.	Semarang, 12 Juli 1982	P	Guru
---	----------------	---------------------------	---	------

Keterangan:

- a. Lulusan S1 : 7 Orang
- b. SMA : 1 Orang¹⁰⁴

6. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Jadwal KBM di RA Permata Belia Kalipancur mulai hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Permata Belia Kalipancur Semarang¹⁰⁵

WAKTU	KEGIATAN
07.15-07.30	Baris-berbaris dan kegiatan fisik motorik
07.30-08.00	Do'a, surat pendek, asmaul husna, hadits, dan shalawat nariyah.
08.00-08.15	Diskusi materi
08.15-09.30	Kegiatan inti
09.30-10.00	istirahat
10.00-10.15	Recalling dan Penutup
10.15-10.30	Kegiatan Ekstra Drum Band (setiap hari rabu dan kamis)

¹⁰⁴ Dokumentasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

¹⁰⁵ Dokumentasi RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1

Proses pembelajaran di RA Permata Belia menggunakan model pembelajaran area meliputi area agama, area matematika, dan area seni. Pelaksanaan metode bercakap-cakap yang dilakukan guru kelompok B.1 di RA Permata Belia meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁰⁶

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

¹⁰⁶ Observasi pada kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18-24 April 2018

Selain guru, Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan juga berperan sangat penting dalam proses penyusunan program sekolah mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan dan program kerja. Menurut kepala sekolah, perencanaan dilaksanakan dalam rapat. Pelaksanaan rapat membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru lain. Hasil rapat RA Permata Belia adalah program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, dan Program Harian yang kemudian diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun Kepala Sekolah tidak mengajar di kelas, tetapi Kepala Sekolah selalu memberi contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan dan memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah RA Permata Belia.¹⁰⁷

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus disiapkan oleh seorang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Sekha berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses perencanaan kegiatan saya melakukan penyiapan RPPH terlebih dahulu. Untuk perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai.

¹⁰⁷ Sri Rohyanti S. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 28 April 2018 Di Ruang Tamu Sekolah RA Permata Belia.

Hal pertama yang saya lakukan untuk perencanaan kegiatan esok adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak mbak, kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan tak lupa penataan ruangan juga disiapkan”¹⁰⁸

Berdasarkan dari wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan metode bercakap-cakap yang dilakukan oleh ibu Nursekha selaku guru kelas kelompok B1 di RA Permata Belia adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru dengan format memuat identitas yang terdiri atas: nama satuan PAUD, semester bulan minggu yang keberapa, alokasi waktu, tema/subtema dan kelompok usia. Penyiapan RPPH dilakukan oleh bu Nur Sekha sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran setelah jam Kegiatan Belajar Mengajar selesai.

¹⁰⁸ Nursekha, S. Pd, Guru Kelas Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.

belajar. Dari berbagai informasi yang diperoleh masing-masing anak sesuai dengan tema akan memperkaya perbendaharaan kata yang berkaitan dengan tema yang dibahas.¹⁰⁹

Perencanaan yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Berdasarkan pengamatan, guru memilih bahan dan alat yang akan ditunjukkan ke anak sesuai dengan tema seperti menyiapkan buku majalah dan media gambar. Dari hasil pengamatan pada tanggal 23 April 2018, guru menyiapkan gambar untuk kegiatan esoknya tanggal 24 April 2018 yang bertema Negaraku dengan Sub Tema Pulau-pulau di Indonesia, guru menyiapkan gambar pulau-pulau di Indonesia.¹¹⁰

Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi sebagai berikut.

¹⁰⁹Observasi di RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada tanggal 23-24 April 2018.

¹¹⁰Observasi di RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada tanggal 23 April 2018.



Gambar 4.3. Media gambar yang akan digunakan oleh guru

Kemudian guru merancang ruangan dan halaman yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, tempat ditata sedemikian rupa bertujuan agar anak semangat dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil dokumentasi dari penataan ruangan di kelas kelompok B.1.



Gambar 4.4. Penataan tempat duduk anak di kelas B.1

Dari gambar tersebut, guru menata tempat duduk anak secara berkelompok, satu meja untuk lima sampai enam anak.¹¹¹

Selain perencanaan ruangan dan halaman sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan siswa dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dipersiapkan guru di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Permata Belia Kalipancur Semarang yaitu melalui pembiasaan pembentukan karakter anak, seperti halnya pelaksanaan dalam alokasi waktu kegiatan belajar di RA Permata Belia Kalipancur Semarang yaitu mulai jam 07.30-07.45 baris-berbaris, kegiatan fisik motorik, bernyanyi, upacara (untuk hari senin), jam 07.45-08.00 membaca Asmaul Husna, membaca surah-surah pendek, membaca hadits, membaca doa sehari-hari, doa sebelum belajar, bernyanyi sifat wajib Allah, membaca shalawat

¹¹¹ Observasi pada kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 23 April 2018.

nariyah dan salam. Pukul 08.00-08.15 WIB diskusi materi hari ini, 08.15-09.30 WIB kegiatan inti, pukul 09.30-10.00 istirahat, 10.00-10.15 WIB recalling, penutup kemudian pulang.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 dilakukan di kegiatan awal pada saat penjelasan materi dan di kegiatan penutup.¹¹²

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru membuka dengan salam ke anak-anak, kemudian guru menanyakan hari dan tanggal ke anak-anak. Setelah itu, guru menjelaskan tema hari ini ke anak-anak secara singkat dan mudah dipahami oleh anak. Seperti halnya pada saat tema Negaraku dengan sub tema Pulau-pulau di Indonesia, guru menjelaskan apa negaraku itu dan apa itu pulau serta menyebutkan pulau-pulau di Indonesia. Setelah itu guru melakukan kegiatan metode bercakap-cakap ke anak dengan menanyakan “Siapa yang tahu pulau-pulau di indonesia, sayang? Yok kita sebutkan” anak-anak dengan antusias menjawab

¹¹² Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18-25 April 2018.

pertanyaan dari guru dengan berbagai ekspresi, “Pulau Bali bu” “Sumatera bu” “papua bu” dan lain sebagainya.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi, guru memperhatikan setiap jawaban dari anak-anak kemudian memberi pujian ke anak-anak “benar, kalian pintar semua. Pulau-pulau di Indonesia itu ada banyak sekali anak-anak, ini (sambil menunjuk gambar) ada pulau Jawa, Bali, Papua, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dan masih banyak lagi pulau kecil-kecil di Indonesia” dalam kegiatan diskusi tersebut guru menggunakan media gambar untuk ditunjukkan ke anak-anak. Supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak bersifat kaku, kemudian guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “Dari Sabang Sampai Merauke”.¹¹⁴



Gambar 4.5. Guru menunjukkan gambar pulau ke anak

¹¹³ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

¹¹⁴ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

Saat pelaksanaan metode bercakap-cakap, guru melakukan metode bercakap- cakap dengan baik ke anak-anak, hal tersebut telah diketahui oleh guru betapa pentingnya untuk menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bu Nur Sekha selaku guru kelompok B.1 saat diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode bercakap-cakap ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena bercakap-cakap merupakan suatu stimulasi untuk melatih anak berkomunikasi atau berinteraksi.”¹¹⁵

Supaya kegiatan metode bercakap-cakap lebih menarik, guru menggunakan media gambar. Media gambar tersebut anak-anak akan lebih tertarik dan lebih memahami dengan konkret pada pembahasan tema. Dari Hal tersebut bu Nur Sekha juga berpendapat:

“Media yang digunakan saat pembelajaran terutama saat pelaksanaan bercakap-cakap biasanya saya menggunakan media gambar, karena anak akan lebih tertarik dan antusias untuk melihat kedepan untuk mendengarkan penjelasan guru mereka sehingga akan membuat anak-anak lebih memahami penjelasan guru dan mengerti tentang materi tema

¹¹⁵Nursekha, S. Pd, Guru Kelas Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.

hari tersebut misalkan pada sub tema Pulau, saya membawakan gambar pulau-pulau di Indonesia ke anak-anak, hal itu dapat mengenalkan anak oh ini negaraku, pulaunya berbentk seperti itu”¹¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 24 April 2018 dengan Sub tema Pulau-Pulau di Indonesia, guru menjelaskan dan menunjukkan gambar pulau-pulau ke anak-anak, anak-anak lebih memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan perhatian anak rata-rata ke guru. Dengan media gambar tersebut pemahaman anak dengan materi sub tema pulau-pulau tersebut tergambarkan dengan konkret dan menambah pemahaman anak terhadap pembahasan sub tema pulau-pulau. Suasana dikelas semakin kondusif, yang awalnya terdapat anak yang berbicara sendiri dengan temannya, anak yang kurang bersemangat untuk memperhatikan dan lain sebagainya dengan antusias memperhatikan guru ketika guru menunjukkan gambar di depan anak-anak.¹¹⁷

Setelah menjelaskan materi dan bernyanyi, guru meberikan pertanyaan dan bercakap-cakap ke anak-anak. berdasarkan pengamatan pada tanggal 24 April 2018, guru

¹¹⁶ Nursekha, S. Pd, Guru Kelas Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.

¹¹⁷ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

memberikan pertanyaan ke anak-anak yang berkaitan dengan sub tema pulau-pulau di Indonesia, “Anak-anak ada yang tahu tidak, posisi sekarang kita ini berada di pulau mana?” anak-anak diam dan masih melihat dan memahami gambar yang dibawa oleh guru. Supaya suasana kelas kondusif, guru berkata “hayo kita dipulau mana sayang, di jawa apa bali?” tiba-tiba ada seorang anak menjawab sambil mengacungkan jari “bu guru, kata ayahku kita ini di pulau jawa, aku pernah diceritain ayah bu.” Guru memuji laila dengan dua jempol “Iya.. benar sekali laila dua jempol untuk laila, yuk kasih tepuk tangan.” Anak-anak bertepuk tangan dengan riangnya, kemudian guru menjelaskan lagi di jawa ini terdapat banyak kota. “Anak-anak pada tahu tidak di jawa ini ada banyak sekali kota-kotanya, contoh kota semarang yang kita tempati sekarang, kota yogya, kota jakarta dan masih banyak sekali kota-kotanya” kemudian ada anak yang merespon guru “Bu guru, saya pernah di ajak mamah papah ke solo naik mobil” guru pun merespon pendapat dari anak tersebut “oh ya, wah enak sekali melvin, hayo anak-anak yang lainnya sudah pernah kemana saja dengan mamah papah?”

Saat itu anak-anak antusias menjawab pertanyaan guru dan gurupun bisa mendengarkan dan memperhatikan anak-anak secara bersamaan.¹¹⁸

Dari hasil pelaksanaan metode bercakap-cakapdi kelompok B.1 RA Permata Belia terdapat beberapah hal harus diperhatikan oleh guru, sebagaimana dijelaskan oleh Bu Nur Sekha dalam wawancara beliau berkata:

“Guru harus memperhatikan bahasa, bahasa yang disampaikan ke anak harus jelas, sederhana, dan mudah dipahami serta menyenangkan di anak. Kemudian suara, suara guru harus jelas supaya bisa didengar oleh anak. Kemudian perhatian, guru harus memperhatikan anak-anak supaya guru tahu mana anak yang memperhatikan dan mana yang tidak jika ada yang tidak bisa fokus maka guru menyapa anak itu. Kemudian perilaku guru, sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik ya mbak karena hal itu bisa ditiru oleh anak. kemudian ekspresi dan gerak-gerik guru saat bercakap-cakap ke anak. dan yang terkahir adalah penampilan guru dalam berpakaian atau berjilbab dianjurkan memakai pakaian yang rapi. Kurang lebihnya seperti itu mbak.”¹¹⁹

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu Nur Sekha selaku guru kelas kelompok B.1 tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara Bu Sri Rohyanti selaku

¹¹⁸ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

¹¹⁹ Nursekha, S. Pd, Guru Kelas Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.

kepala sekolah RA Permata Belia. Berikut adalah hasil wawancara dengan beliau terkait hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap.

“Hal-hal yang perlu diperhatikan guru saat melakukan bercakap-cakap ke anak-anak adalah suara guru, jadi suara guru harus tegas dan bisa didengar jelas oleh anak-anak, kemudian ekspresi guru, guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan baik ke anak, peran guru maksudnya guru harus bisa memotivasi anak-anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadi contoh yang baik pula ke anak-anak.”¹²⁰

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dari Bu Nur Sekha dan Bu Sri Rohyanti tidak jauh berbeda. Jadi dapat disimpulkan, hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru saat pelaksanaan metode bercakap-cakap meliputi:

- 1) Bahasa yang mudah dipahami oleh anak

Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak akan memengaruhi proses pemahaman anak dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia anak kelompok B.1. serta guru menggunakan bahasa yang sopan dan baik ke anak.

¹²⁰ Sri Rohyanti S. Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 19 April 2018 Di Ruang Tamu Sekolah RA Permata Belia.

2) Volume suara guru

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, suara guru jelas didengar oleh anak-anak dan tegas.

3) Ekspresi

Menampilkan ekspresi saat pelaksanaan metode bercakap-cakap merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru ke anak-anak, karena dengan ekspresi ini bisa menjadi contoh pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, pada saat guru melakukan metode bercakap-cakap guru menggunakan berbagai ekspresi dengan baik seperti tersenyum, sedih, dan tertawa.

4) Peran guru

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, peran guru ke anak-anak sangat baik, guru memperhatikan setiap anak yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan, jika terdapat anak yang pasif guru memotivasi anak-anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran serta peran guru ini dapat menjadi contoh yang baik pula ke anak-anak.¹²¹ Peran guru

¹²¹ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap telah dijelaskan oleh bu Nur Sekha dalam wawancara.

“Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam menyikapi anak. setiap percakapan guru dan anak harus dihargai, jika ada yang salah dalam apa yang disampaikan anak maka guru membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak karena hal itu bisa memengaruhi psikologis anak.”¹²²

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran pasti akan ada anak yang pasif dan aktif, jadi peran guru yang bijak dalam menyikapi anak sangat penting supaya tidak memengaruhi psikologis anak.

5) Perilaku guru

Sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik karena hal tersebut bisa ditiru oleh anak.

Berikut hasil dokumentasi ketika guru melakukan metode bercakap-cakap pada anak-anak kelompok B.1 dengan bahasa, volume suara, ekspresi, peran guru, dan perilaku guru mampu menarik perhatian anak dalam kegiatan bercakap-cakap.

¹²² Nursekha, S. Pd, Guru Kelas Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 24 April 2018.



Gambar 4.6. guru melakukan metode bercakap-cakap pada anak kelompok B.1

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan di RA Permata Belia. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dalam kegiatan evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Sri Rohyanti selaku kepala sekolah RA Permata belia:

“Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap bulan. Setiap satu bulan sekali, evaluasi dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru bisa disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian kepala sekolah dan guru-guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.”¹²³

¹²³ Sri Rohyanti S. Pd, Kepala Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 28 April 2018.

Menurut kepala sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang bu Sri Rohyanti, beliau mengatakan bahwa program RA Permata Belia Kalipancur Semarang memiliki kurikulum operasional yang mencakup aspek perkembangan yaitu Nilai Agama Moral (NAM), kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.¹²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, perkembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 berkembang baik.¹²⁶ Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Nursekha selaku guru kelas kelompok B.1 sebagai berikut.

“Keterampilan bicara anak di kelompok B 1 sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berbicara dengan berani dan aktif.”¹²⁷

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, kemampuan keterampilan bicara anak kelompok B.1 sudah

¹²⁵ Sri Rohyanti S. Pd, Kepala Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 28 April 2018.

¹²⁶ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18-24 April 2018.

¹²⁷ Nursekha, S.Pd, Guru Kelompok B1 RA Permata Belia, Wawancara Tanggal 24 April 2018.

cukup baik. keterampilan bicara anak kelompok B.1 tergantung dari masing-masing individu, terdapat faktor internal dan eksternal yang bisa memengaruhi perkembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1. faktor yang bisa memengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B.1 dijelaskan oleh bu Sri Rohyanti selaku Kepala Sekolah dalam wawancara, beliau berpendapat:

“Banyak sekali yang bisa memengaruhi keterampilan bicara anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga si anak dalam berbicara itu sangat memengaruhi, kemudian lingkungan baik lingkungan sekitar rumah atau sekolahan”.

Seperti pada saat peneliti mewawancarai dengan wali murid yaitu Ibu Maryati berkata bahwa faktor penghambat dari mendidik anak adalah waktu, karena bu Maryati dan Suaminya sering pulang malam jadi anak jarang berkomunikasi dengan ayahnya.¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan bu Maryati, kendala orang tua dalam mendidik anak adalah waktu, dengan terbatasnya waktu kebersamaan orang tua dan anak jadi jarang berkomunikasi. Hal ini terkadang bisa mempengaruhi keterampilan bicara anak.

¹²⁸ Ibu Maryati, Orang Tua Wali Murid Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 20 April 2018.

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, untuk mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan peran orang dalam kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bu Herni Mulyanti, bahwa peran beliau dalam penjelasan wawancara adalah

“Membantu sebisa mungkin dengan kata-kata yang sekiranya berkaitan dengan apa yang akan disampaikan anak”.¹²⁹

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan ibu rahmati beliau mengatakan bahwa:

“Peran saya membimbing anak, memberikan rangsangan ke anak dalam perkembangan bahasanya itu seperti saya sering menanyakan aktivitas ke anak, sering bercerita ke anak dan lain sebagainya mbak.”¹³⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat disimpulkan peran orang tua untuk mengatasi anak yang masih kesulitan dalam penyampaian gagasan dengan membimbing anak apa yang akan disampaikan oleh anak, memberikan rangsangan dengan sering menanyakan aktivitas anak.

¹²⁹ Ibu Herni Mulyanti, Orang Tua Wali Murid Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 19 April 2018

¹³⁰ Ibu Rahmati, Orang Tua Wali Murid Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 19 April 2018.

Peran guru di sekolah juga berperan sangat penting, menurut bu Nursekha peran guru saat mengatasi keterampilan bicara anak yang mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan di kelas adalah membimbing dan memotivasi anak tersebut, guru tetap memberikan pujian ke anak jika anak menyampaikan gagasan dengan nada pelan.¹³¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian selama di lapangan, ketika terdapat anak yang pasif dan malu-malu masih ragu untuk menyampaikan ide/gagasannya ke guru atau didepan teman-temannya di kelas, guru membimbing anak tersebut dengan memberikan tanya jawab “Kayla, rumah neneknya dimana sayang?”, lalu Kayla menjawab “Pati bu” si kayla menjawab dengan pelan sekali dan masih malu-malu. Lalu guru merespon “waah jauh sekali ya anak-anak rumah neneknya kayla” si Kayla merasa senang ketika dia merasa diperhatikan oleh gurunya.¹³²

Jadi berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, keterampilan bicara anak kelompok B.1 sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari cara anak ketika menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol

¹³¹ Nursekha, S.Pd, Guru Kelompok B1 RA Permata Belia, Wawancara Tanggal 24 April 2018.

¹³² Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18-25 April 2018.

untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku.

Pelaksanaan penelitian ini diambil dari proses penilaian guru ke anak yang telah disiapkan peneliti untuk menyimpulkan perkembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1. Dokumen penilaian tersebut sebagai berikut:

**KETERAMPILAN BICARA ANAK KELOMPOK B.1
DI RA PERMATA BELIA KALIPANCUR SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Indikator	Nama Siswa Kelompok B.1																			
		Ain	Ahlin	Ahli	Karna	Ara	Aryah	Nisa	Alan	Vita	Pelaha	perah	Kepi	Melvia	Nadh	Rahy	Lala	Zahra	Zheff	Lala	
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Menyebutkan kelompok gambar yang bunyi yang sama	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki pengetahuan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	*	*	*	*	*	*	*	*	*	√	√	√	*	*	*	*	*	*	*	
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	*	*	*	*	*	*	*	*	*	√	√	√	*	*	*	*	*	*	*	
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	*	*	*	*	*	*	*	*	*	√	√	√	*	*	*	*	*	*	*	
6	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dipendengarkan	*	*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*	*	*	√	*	*	*	

Gambar 4.8. penilaian keterampilan bicara anak kelompok B.1

Saat pelaksanaan metode bercakap-cakap, sebagian banyak anak-anak antusias untuk menyampaikan gagasannya ke guru. Namun terdapat tiga anak yang masih kurang berani berbicara di kelas sehingga menyebutkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Anak tersebut adalah Febrian, Javelin, dan kayla. Beberapa anak lainnya sudah

terampil berbicara mengungkapkan sesuatu hal yang ada dipikirkannya.¹³³

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang antara lain:

a. Faktor Pendukung

Menurut bu Sri Rohyanti faktor pendukung pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 dalam wawancara beliau mengatakan

“Faktor pendukungnya kondisi siswa yang tertib dan aktif, Fasilitas sumber belajar yang tersedia, dan keahlian guru dalam mengajar.”¹³⁴

¹³³ Observasi pada kelompok B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 18-24 April 2018.

¹³⁴ Sri Rohyanti S. Pd, Kepala Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang, wawancara tanggal 28 April 2018.

Pendapat beliau tidak jauh beda dengan bu Nur Sekha selaku guru kelas kelompok B.1, Bu Nur Sekha berpendapat

“Media pembejaran dan kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Dari hasil wawancara dengan bu Sri Rohyanti dan bu Nur Sekha beserta observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 ini meliputi:

1) Keahlian guru dalam mengajar

Penguasaan guru dalam pelaksanaan mengajar dan mengembangkan media merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 berjalan dengan baik. guru juga senantiasa mengembangkan kemampuannya seperti memperhatikan olah vokal dan ekspresi wajah supaya anak lebih antusias dalam pembelajaran. Maka dari itu *skill* guru yang telah dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pertama, kompetensi pedagogis. Dari hasil penelitian, guru melaksanakan metode bercakap-cakap dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan memahami setiap perkembangan anak terutama perkembangan bicara anak.

Kedua, kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru mencontohkan sikap yang baik ke anak-anak seperti menghargai berbagai pendapat anak dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan anak ke guru sehingga perasaan anak senang dan merasa dihargai oleh gurunya.

Ketiga, kompetensi sosial. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru melaksanakan metode bercakap-cakap dengan kemampuan guru seperti interaksi guru dan anak-anak dengan baik. dilihat dari kedekatan guru dan anak-anak, anak-anak secara umum merasa dekat dengan guru hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang sering menyampaikan gagasannya ke guru dengan tak segan-segan.¹³⁵

¹³⁵ Observasi pada kelompok B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada tanggal 18-25 April 2018.

Keempat, kompetensi profesional. Dari hasil penelitian, guru mampu menguasai materi tema Negaraku. Dari hasil gambaran observasi guru menjelaskan tema Negaraku dengan subtema Pulau-pulau, guru menjelaskan “apa itu Pulau” guru menjelaskan sesuai dengan bahasa anak dan anak-anak mampu memahami penjelasan guru.¹³⁶

Dari *skill* guru dalam empat kompetensi tersebut turut mendukung kelancaran pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia.

2) Media pembelajaran

Dari hasil observasi selama di lapangan, pada pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1, guru menggunakan media media gambar. Dengan media gambar saat pembelajaran, maka dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran akan lebih bervariasi.¹³⁷

¹³⁶ Observasi pada kelompok B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada tanggal 24 April 2018.

¹³⁷ Observasi pada kelompok B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada tanggal 18-25 April 2018.

3) Kondisi siswa

Berdasarkan pengamatan, sebagian banyak anak-anak aktif dan tertib. Walaupun terdapat beberapa anak yang membuat ramai namun hal tersebut dapat segera diatasi oleh guru dengan memanggil anak-anak tersebut seperti “Rizki.. Gaby.. Hello” kemudian suasana kelas menjadi kondusif kembali.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1 menurut bu Sri Rohyanti,

“Faktor penghambat dari pelaksanaan metode berakap-cakap ini adalah terdapat sebagian anak yang membuat keramaian dikelas sehingga waktu dalam pelaksanaan bercakap-cakap itu tidak efektif dan ada anak yang pasif juga masih terbawa malu-malu dan gak berani.

Hasil wawancara beliau tidak jauh beda bu Nur Sekha, bu Nur Sekha berpendapat,

“Pertama, ada anak yang volume suaranya kecil saat berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian ada anak yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan ada anak yang bercanda pada saat proses pembelajaran sehingga menjadikan anak yang lain terganggu dan kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Kemudian terdapat anak yang pasif saat pembelajaran, anak cenderung diam, hanya mendengarkan guru dan

teman-teman lain saat berinteraksi, dan malu-malu. Kemudian media pembelajaran yang terbatas.”

Dari hasil wawancara dengan bu Sri Rohyanti dan bu Nur Sekha dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 yaitu terdapat beberapa anak yang volume suaranya kecil pada saat berbicara, terdapat anak yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berdasarkan observasi selama di lapangan hal tersebut disebabkan karena terdapat anak yang bercanda pada saat proses pembelajaran, terdapat anak yang pasif, dan media pembelajaran yang terbatas.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang dinilai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus

dipersiapkan oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Nursekha selaku guru kelas B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang meliputi berbagai hal, diantaranya persiapan tertulis yaitu RPPM dan RPPH. RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada setiap hari. Komponen RPPH antara lain: tema/sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan kelompok usia.

Selain persiapan tertulis yang harus dipersiapkan adalah persiapan fisik berupa media, seperti mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tema/subtema. Media gambar merupakan media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa Ibu Nursekha selaku guru kelas kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang sudah seluruhnya melakukan perencanaan secara matang.

Sebelum melaksanakan metode bercakap-cakap, guru sebaiknya terlebih dahulu menetapkan rancangan prosedur atau langkah penerapan metode bercakap-cakap dapat

¹³⁸ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010), hlm. 39.

berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan. Rancangan persiapan guru meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan penggunaan metode bercakap-cakap antara lain adalah dalam rangka pengembangan aspek-aspek perkembangan kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan konsep diri.¹³⁹ Menurut bu Nursekha tema yang ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan termasuk keterampilan bicara anak. berdasarkan pengamatan, tema yang dipilih guru untuk kegiatan bercakap-cakap merupakan tema yang dekat dengan kehidupan anak, yang menarik minat untuk melibatkan pikiran dan perasaannya dalam kegiatan belajar.

Berhubung tema selama penelitian adalah Negeraku dengan sub tema pulau-pulau di Indonesia, maka guru bercakap-cakap tentang pulau-pulau di Indonesia.

¹³⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,...*, hlm. 99-100.

2) Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang dipilih

Dari hasil pengamatan selama di lapangan proses pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B.1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang, guru melakukan kegiatan percakapan berupa dialog. Dialog merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Percakapan tersebut dapat dilakukan antara anak dengan anak lain, atau antara guru dengan anak. dalam percakapan ini terjadi dua proses yakni berbicara dan mendengarkan pembicaraan orang lain yang terlibat dalam percakapan itu secara bergantian. Kadang-kadang terjadi bersamaan antara mendengar pembicaraan orang lain dan berbicara sendiri.¹⁴⁰

Berdasarkan pengamatan, percakapan bentuk dialog ini dapat memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri dari anak satu ke anak yang lain atau dari siswa ke guru. Dalam ekspresi diri anak mengungkapkan pengenalan tentang tema yang dipercahkan yang meliputi: anak menyatakan keinginannya, orang lain melakukan sesuatu, menyatakan pandangannya, sikapnya,

¹⁴⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,....*, hlm. 100.

menginformasikan pengetahuan baru yang diperoleh kepada lawan bicaranya. Seperti halnya tentang pembahasan sub tema “Pulau di Indonesia”.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan

Bahan dan alat diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikapnya dalam kaitan tema yang diperbincangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan media gambar dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap. Seperti pada saat selama penelitian dengan tema Negaraku guru menampilkan gambar-gambar seperti gambar monas, gambar pulau-pulau di Indonesia, gambar Bendera Merah Putih.

b. Pelaksanaan

Metode bercakap-cakap dari Depdikbud (1998: 22) adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.¹⁴¹

Awal pelaksanaan metode bercakap-cakap, Guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian setelah selesai menjelaskan guru menggunakan metode bercakap-cakap supaya suasana dikelas semakin interaktif. Bentuk bercakap-cakap yang diterapkan guru adalah bercakap-

¹⁴¹Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.6.

cakap menurut pokok bahasan yang artinya kegiatan percakapan antara guru dengan anak didik dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran.¹⁴² Seperti tema Negaraku guru dan anak-anak membahas bendera Indonesia adalah merah putih, nama-nama pulau di Indonesia, nama kota-kota dan lain sebagainya.

Saat melaksanakan pelaksanaan metode bercakap-cakap, guru menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan tema. Guru menggunakan media gambar bertujuan agar anak-anak lebih tertarik dan antusias untuk melihat kedepan mendengarkan penjelasan guru, sehingga membuat anak-anak lebih memahami penjelasan guru dan mengerti tentang materi tema Negaraku, serta dapat mengenalkan anak lebih konkrit. Dari hasil penelitian anak-anak sangat antusias ketika mendengar dan memperhatikan guru menjelaskan dengan media gambar.

Supaya pembelajaran tidak pasif atau monoton, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi sesuai tema seperti pada sub tema Pulau-pulau di Indonesia menyanyi “Dari Sabang Sampai Merauke” setelah bernyanyi guru memberikan pertanyaan dan bercakap-cakap dengan anak-

¹⁴² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.11

anak yang dapat ditanggapi anak secara spontan. Guru memberi kesempatan pada anak-anak untuk mengungkapkan gagasan secara lisan atau tulisan. Guru memantau anak-anak dan memberikan umpan balik ke anak, hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana anak-anak memahami tentang pembahasan materi dan hasil dari belajar yang disampaikan serta menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema serta untuk mengetahui kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana atau tidaknya saat anak berpendapat.

Setelah percakapan berlangsung kurang lebih 15 menit, guru membimbing anak untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan pengenalan, perasaan, keinginan, sikap mereka tentang negaraku.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat pelaksanaan metode bercakap-cakap yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh anak, volume suara guru, ekspresi, peran guru, dan perilaku guru.

1) Bahasa yang mudah dipahami oleh anak

Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak akan memengaruhi proses pemahaman anak dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia anak kelompok B.1.

serta guru menggunakan bahasa yang sopan dan baik ke anak.

Seorang pendidik PAUD hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang satu dan lembut.¹⁴³ Dari hasil penelitian guru sering menggunakan kata-kata seperti alhamdulillah, pintar sekali, luar biasa, dan anak hebat. Jika anak-anak sering mendengar kata-kata tersebut, mereka akan meniru dan membiasakan diri berkata-kata yang baik, merasa dihargai pekerjaannya, merasa dihormati hak-haknya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk lebih giat lagi.

2) Volume suara guru

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, proses pelaksanaan metode bercakap-cakap suara guru jelas didengar oleh anak-anak dan tegas.

3) Ekspresi

Menampilkan ekspresi saat pelaksanaan metode bercakap-cakap merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru ke anak-anak, karena dengan ekspresi ini bisa menjadi contoh pada anak.

¹⁴³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,hlm. 22

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, pada saat guru melakukan metode bercakap-cakap guru menggunakan berbagai ekspresi dengan baik seperti tersenyum, sedih, dan tertawa.

4) Peran guru

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, peran guru ke anak-anak sangat baik, guru memperhatikan setiap anak yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan, jika terdapat anak yang pasif guru memotivasi anak-anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran serta peran guru ini dapat menjadi contoh yang baik pula ke anak-anak.¹⁴⁴ Peran guru dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap telah dijelaskan oleh bu Nur Sekha dalam wawancara, menurut bu Nursekha peran sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam menyikapi anak. Setiap percakapan guru dan anak harus dihargai, jika ada yang salah dalam apa yang disampaikan anak maka guru membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak karena hal itu bisa memengaruhi psikologis anak.

¹⁴⁴ Observasi di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada Tanggal 24 April 2018.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran pasti akan ada anak yang pasif dan aktif, jadi peran guru yang bijak dalam menyikapi anak sangat penting supaya tidak memengaruhi psikologis anak.

5) Perilaku guru

Sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik karena hal tersebut bisa ditiru oleh anak.

Proses pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia berlangsung kurang lebih 15 menit. Pada tahap pelaksanaan metode bercakap-cakap, guru sudah melaksanakan metode bercakap-cakap dengan baik.

2. Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 dalam Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap di RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Bicara merupakan keterampilan yang harus dipelajari. Secara umum ada tiga metode belajar bicara, yaitu *trial and error*, meniru model dan pelatihan, masing-masing memberikan hasil yang beda. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap cara belajar anak dalam bicara,

sehingga diperoleh hasil seperti yang diharapkan secara sosial.¹⁴⁵

Keberhasilan guru RA Permata Belia Kalipancur Semarang dalam menerapkan kegiatan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 sudah baik. Pada pengamatan, kemampuan keterampilan bicara anak kelompok B.1 sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari cara anak ketika menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

¹⁴⁶

Pelaksanaan penelitian ini diambil dari proses penilaian guru ke anak yang telah disiapkan ke peneliti untuk menyimpulkan perkembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1. Saat pelaksanaan metode bercakap-cakap,

¹⁴⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, hlm.17- 18.

¹⁴⁶ Jamun, dkk, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA (Sesuai Permendiknas No. 58 Th. 2009 Tentang Standar PAUD) Bermuatan Pembiasaan Akhlak Mulia, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, 2011, hlm. 4-5.

sebagian banyak anak-anak antusias untuk menyampaikan gagasannya keguru. Dari 20 anak terdapat 3 anak yang masih kurang berani berbicara di kelas sehingga menyebutkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak lainnya sudah terampil berbicara mengungkapkan sesuatu hal yang ada dipikirkannya.

Peran guru saat mengatasi keterampilan bicara anak yang mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan, guru membimbing dan memotivasi anak tersebut serta tetap memberikan pujian ke anak jika anak menyampaikan gagasan dengan nada pelan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang

Keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 dipengaruhi beberapa faktor. Ada faktor pendukung dan ada faktor yang menghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok

B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang diantaranya:

1) Keahlian guru dalam mengajar

Penguasaan guru dalam pelaksanaan mengajar dan mengembangkan media merupakan salah satu faktor pendukung yang menjadikan lancarnya pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 berjalan dengan baik. guru juga senantiasa mengembangkan kemampuannya seperti memperhatikan olah vokal dan ekspresi wajah supaya anak lebih antusias dalam pembelajaran. Maka dari itu *skill* guru juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia. Telah dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru dituntut untuk mempunyai empat kompetensi dasar, yakni:

Pertama, kompetensi pedagogis. Dari hasil penelitian, guru melaksanakan metode bercakap-cakap dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan memahami setiap perkembangan anak terutama perkembangan bicara anak.

Kedua, kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru mencontohkan sikap yang baik ke anak-anak seperti menghargai berbagai pendapat anak dan mampu memperhatikan apa yang disampaikan anak ke guru sehingga perasaan anak senang dan merasa dihargai oleh gurunya.

Ketiga, kompetensi sosial. Dari hasil penelitian selama dilapangan, guru melaksanakan metode bercakap-cakap dengan kemampuan guru seperti interaksi guru dan anak-anak dengan baik. dilihat dari kedekatan guru dan anak-anak, anak-anak secara umum merasa dekat dengan guru hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang sering menyampaikan gagasannya ke guru dengan tak segan-segan.

Keempat, kompetensi profesional. Dari hasil penelitian, guru mampu menguasai materi tema Negaraku. Dari hasil gambaran observasi guru menjelaskan tema Negaraku dengan subtema Pulau-pulau, guru menjelaskan “apa itu Pulau” guru menjelaskan sesuai dengan bahasa anak dan anak-anak mampu memahami penjelasan guruMedia pembelajaran

- 2) Tersedianya media pembelajaran merupakan hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam

pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1, guru menggunakan media gambar. Dengan media gambar saat pembelajaran, maka dapat menarik perhatian anak dan pembelajaran akan lebih bervariasi.

4) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan metode berakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang diantaranya:

- 1) Terdapat beberapa anak yang volume suaranya kecil pada saat berbicara.
- 2) Terdapat anak yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, ini disebabkan karena ada anak yang bercanda pada saat proses pembelajaran sehingga menjadikan anak yang lain terganggu dan kurang mendengarkan saat guru menjelaskan.
- 3) Anak pasif, dikelompok B1 terdapat anak yang pasif cenderung diam dan malu-malu.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan RA Permata Belia Kalipancur Semarang, karena peneliti berada di tempat yang baru.
2. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti harus memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam segi perencanaan guru yang sudah mempersiapkan RPPH dan RPPM dengan baik, dalam segi persiapan guru sudah mempersiapkan alat dan bahan serta mempersiapkan kesiapan siswa untuk belajar sudah sangat baik, dalam segi pelaksanaan guru sudah melakukan dengan baik dengan menggunakan media gambar supaya pembelajaran lebih menarik dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode bercakap-cakap dengan anak-anak baik, dalam segi evaluasi telah dilakukan guru dengan baik dan sistematis.
2. Kemampuan keterampilan bicara anak kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang pada pelaksanaan metode bercakap-cakap sudah berkembang sangat baik. Dari 20 siswa terdapat tiga anak yang keterampilan bicara masih kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yaitu

dari cara anak ketika menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

3. Faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B.1 yaitu tersedianya keahlian guru dalam mengajar, media pembelajaran yang tersedia, dan kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi terdapat beberapa anak yang volume suaranya kecil pada saat berbicara, terdapat anak yang kurang memperhatikan guru, terdapat anak pasif, dan media pembelajaran yang terbatas.

B. Saran

Diakhir penelitian ini, dengan berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil, maka disarankan kepada:

1. Lembaga sekolah
 - a. Lembaga hendaknya lebih dapat membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam peningkatan pembelajaran melalui inovasi guru.

- b. Lembaga dapat memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengembangkn profesinya sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
- 2. Bagi guru
 - a. Hendaknya dapat menggunakan media yang tepat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
 - b. Sebaiknya pendidik memberikan pemahaman mengenai aturan dan tata bahasa yang baik dalam berbicara.
- 3. Bagi orang tua
 - a. Ketika di rumah sebaiknya jadilah pendengar yang baik untuk anak sehingga anak akan lebih bersemangat ketika berbicara.
 - b. Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu pro aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak disekolah dan dirumah, sehingga ada kesinkronan dalam mendidik anak. program parenting merupakan wahana yang efektif dan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan orang tua dalam mendidik anak usia dini menjadi lebih baik.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghla, Umami, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*, Jakarta: Almahira, 2004.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Andriana, Elga, *Tanya Jawab Problema Anak Usia Dini Berbasis Gender*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Campbell, Linda, dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2006.
- Dariyo, Agoes, *Psikologis Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Dhieni, Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Fadlillah, Muhammad *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fadlillah, Muhammad dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Gunarti, Winda, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hapsari, Iriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Indriyani, Widian Nur, *Panduan Praktis Mendidik Anak Cerdas Intelektual Dan Emotional*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Jamun, dkk, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA (Sesuai Permendiknas No. 58 Th. 2009 Tentang Standar PAUD) Bermuatan Pembiasaan Akhlak Mulia, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, 2011
- Latif, Mukhtar, dkk, *Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Martuti, A, *Mengelola Paud: Memahami 36 Sifat Pendidik Yang Menghambat Pembelajaran*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.

- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- R, Aden, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Siklus, 2011.
- Reksosamoedro, *Conny Handayani, Bagaimana Membantu Anak-Anak Berbicara?*, Semarang: Unnes, 2015.
- Santi, Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-Kanak*, Prenada Media: , 2015.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Zarman, Wendi, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2017.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1 meliputi:

- a. Gambaran umum RA Permata Belia Kalipancur Semarang
- b. Mengamati kegiatan pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1
- c. Mengamati keterampilan bicara anak kelompok B1 saat pelaksanaan metode bercakap-cakap

2. Pedoman Dokumentasi

a. Melalui Arsip Tertulis

- 1) Profil RA Permata Belia Kalipancur Semarang
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan RA Permata Belia
- 3) Arsip data guru dan siswa
- 4) RPPH dan RPPM kelompok B1

b. Foto

- 1) Bangunan fisik RA Permata Belia Kalipancur Semarang
- 2) Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang

c. Pedoman Wawancara

1) Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kondisi Umum RA Permata Belia	- tenaga pendidik di RA Permata Belia	- Berapa jumlah tenaga pendidik di RA Permata Belia?
		- Peserta didik kelompok B	- Bagaimana latar belakang peserta didik Kelompok B di RA Permata Belia?
		- Lingkungan fisik RA Permata Belia	- Bagaimana lingkungan fisik RA Permata Belia?
2	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	- Pelaksanaan metode bercakap-cakap	- Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap terhadap pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B di kelompok B?

			<p>- Menurut anda, apa faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?</p> <p>- Menurut anda, apa faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?</p> <p>- Apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?</p> <p>- Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru2 disini?</p>
		- Sarana Prasarana pembelajaran	- Bagaimana kebijakan anda sebagai kepala sekolah dalam ketersediaan sarana prasarana di sekolah?
3	Keterampilan bicara anak kelompok B	- Keterampilan bicara anak kelompok B	<p>- Menurut Anda, faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B?</p> <p>- Bagaimana guru-guru disini mengajar keterampilan bicara</p>

			yang baik dan benar ke anak kelompok B?
--	--	--	---

2) Wawancara untuk Guru Kelompok B

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kondisi Umum RA Permata Belia	- pendidik di RA Permata Belia	Berapa lama menjadi pendidik di RA Permata Belia?
		- Peserta didik kelompok B	Bagaimana latar belakang peserta didik Kelompok B?
		- Lingkungan fisik RA Permata Belia	Bagaimana menurut anda terhadap lingkungan fisik RA Permata belia?
		- Kurikulum pembelajaran	Bagaimana kurikulum yang diterapkan saat pembelajaran?
2	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	- Pelaksanaan metode bercakap-cakap	- Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?
			- Apa saja bentuk-bentuk metode bercakap-cakap yang dilaksanakan di kelompok B?

			- Apa saja langkah-langkah pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?
			- Apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?
			- Kapan sajakah Anda menerapkan metode bercakap-cakap ini dalam kegiatan pembelajaran?
			- Bagaimana peran anda dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap supaya lebih menarik bagi anak kelompok B?
			- Bagaimana penilaian dari kegiatan bercakap-cakap?
			- Bagaimana evaluasi pembelajaran?
		- Media dan sumber belajar	- Apa saja media yang digunakan saat pelaksanaan metode bercakap-cakap anak kelompok B?

		pembelajaran	- Apa saja sumber belajar yang digunakan saat pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?
		- Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap kelompok B	- Menurut anda, apa faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B? - Menurut anda, apa faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B?
3	Keterampilan bicara anak kelompok B	- Keterampilan bicara anak kelompok B	- Bagaimana keterampilan bicara anak di kelompok B? - Bagaimana interaksi anak dengan guru?
		- Peran Pendidik dalam Pengembangan Keterampilan	- Bagaimana peran anda mengatasi keterampilan bicara anak yang mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan? - Bagaimana cara anda mengajarkan anak bicara

		n bicara anak kelompok B	yang baik dan benar pada anak kelompok B?
			- Bagaimana guru-guru disini mengajar berbicara yang baik dan benar ke anak kelompok B?
			- Bagaimana interaksi guru dengan murid?
		- Faktor yang memengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B	- Apa saja yang mempengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B?

3) Wawancara untuk orang tua murid kelompok B

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kondisi Umum RA Permata Belia	- Lingkungan RA Permata Belia	- Bagaimana menurut anda terhadap lokasi sekolah RA Permata Belia bagi anak-anak?
		- Perkembangan Sekolah	- Bagaimana menurut anda tentang sekolah RA Permata Belia?

		RA Permata Belia	
2	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap	- Pelaksanaan metode bercakap-cakap	- Bagaimana menurut anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap bagi anak? - bagaimana anda menerapkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak?
3	Keterampilan bicara anak kelompok B	- Keterampilan bicara anak kelompok B	- Bagaimana keterampilan bicara anak anda saat anda bercakap-cakap dengan anak? - Bagaimana interaksi anak dengan keluarga? - Bagaimana perkembangan bicara anak anda saat memasuki umur 5-6 tahun ini? - Apa yang sering diceritakan anak?
		- Peran Orang Tua dalam	- Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan?

		pengembangan keterampilan bicara anak	<p>- Bagaimana cara anda mengajarkan anak bicara yang baik dan jujur?</p> <p>- Bagaimana anda mengatasi anak jika anak mengeluarkan kata-kata jelek?</p> <p>- Bagaimana interaksi guru dengan murid?</p> <p>- Bagaimana cara anda mengatasi anak jika pasif dalam bicara?</p> <p>- Bagaimana anda menstimulasi keterampilan bicara anak di rumah?</p>
		- Faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik anak	<p>- Apa faktor pendukung bagi anda dalam emndidik anak?</p> <p>- Apa faktor penghambat bagi anda dalam mendidik anak?</p>

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1	Kondisi Umum RA Permata Belia	Profil Permata Belia Kalipancur Semarang	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Letak Geografis	Dokumen	Observasi Dokumentasi
		Sejarah berdirinya RA Permata Belia	- Kepala Sekolah - Dokumen	Dokumentasi
		Visi dan Misi RA Permata Belia	Kepala Sekolah	Dokumentasi

		Struktur Organisasi	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Keadaan guru dan peserta didik	Dokumen	Dokumentasi
		Kurikulum RA Permata Belia	Kepala Sekolah	Wawancara
2	Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap Kelompok B	Pelaksanaan metode bercakap-cakap kelompok B	- Kepala sekolah - Guru - Orang tua	Wawancara Dokumentasi Observasi
		Media Pembelajaran yang digunakan	- Kepala Sekolah - Guru	Wawancara Dokumentasi Observasi
3	Keterampilan bicara anak	Perkembangan keterampilan bicara anak kelompok B1	- Kepala Sekolah - Guru - Orang Tua	Wawancara Observasi
		Stimulasi untuk pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B	- Kepala Sekolah - Guru - Orang Tua	Wawancara Observasi
		Faktor yang memengaruhi keterampilan bicara anak	- Guru - Orang Tua	Wawancara Observasi

4	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B	Faktor Pendukung metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B	Guru	Wawancara Observasi
	Faktor bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B	Faktor penghambat pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B	Guru	Wawancara Observasi

Lampiran 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA RA PERMATA BELIA

Hari/Tanggal	: Sabtu, 28 April 2018
Tempat	: Ruang Tamu RA Permata Belia Kalipancur Semarang
Informan	: Sri Rohyanti, S.Pd.

1. Berapa jumlah tenaga pendidik di RA Permata Belia?
Jumlah tenaga pendidik disini ada 8 guru.
2. Bagaimana kurikulum di RA Permata Belia Kalipancur Semarang?
Program RA Permata Belia ini memiliki kurikulum operasional yang mencakup aspek perkembangan yaitu Nilai Agama Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, Sosial Emosional, dan seni.
3. Bagaimana latar belakang peserta didik Kelompok B1 di RA Permata Belia?
Latar belakang peserta didik di kelompok B ini mayoritas dari keluarga yang berkecukupan. orang tua rata-rata berprofesi pekerja kantor, guru, dll. Anak-anak kelompok B perkembangannya sangat baik. Anak-anak sangat aktif, interaksi dengan teman, guru, dan orang lain juga baik.

4. Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap terhadap pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B1?

Pelaksanaan metode bercakap-cakap merupakan hal yang penting untuk diterapkan mba, karena baik untuk menstimulasi perkembangan keterampilan bicara anak. kegiatan bercakap-cakap akan menstimulasi anak untuk aktif berbicara dan mendengarkan, dapat melatih keberanian anak juga dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan anak. Keterampilan bicara merupakan hal penting untuk dikembangkan dikarenakan hal tersebut menunjang keterampilan lainnya.

5. Menurut Anda, apa faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di Kelompok B?

Faktor pendukungnya kondisi siswa yang tertib dan aktif, Fasilitas sumber belajar yang tersedia, dan keahlian guru dalam mengajar.

6. Menurut Anda, apa faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B1?

Faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-cakap ini adalah terdapat sebagian anak yang membuat keramaian dikelas sehingga waktu dalam pelaksanaan bercakap-cakap itu tidak efektif dan ada anak yang pasif juga masih terbawa malu-malu dan gak berani.

7. Menurut Anda, apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan metode bercakap-cakap di Kelompok B1?

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru saat melakukan bercakap-cakap ke anak-anak adalah suara guru, jadi suara guru harus tegas

dan bisa didengar jelas oleh anak-anak, kemudian ekspresi guru, guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan baik ke anak, peran guru maksudnya guru harus bisa memotivasi anak-anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadi contoh yang baik pula ke anak-anak.

8. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di RA Permata Belia ?

untuk perencanaan pembelajaran biasanya dibahas dalam kegiatan rapat dengan guru-guru. Kegiatan rapat tersebut membahas perencanaan kurikulum dan apa yang perlu ditambah. Hasil rapat tersebut berupa PROTAS, PROMES, RPPM, dan RPPH. Kemudian dari rapat tersebut diimplementasikan sehari-hari oleh guru kelas masing-masing. Walaupun saya tidak menagajar di kelas, tetapi saya akan memberi contoh apabila ada guru yang berperilaku tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan.

9. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru-guru disini?

Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan setiap bulan. Setiap satu bulan sekali, evaluasi dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi tersebut kami membahas hal-hal yang dialami selama pembelajaran, dari saran dan kritik guru bisa disampaikan dalam rapat tersebut, kemudian kepala sekolah dan guru-guru lainnya membuat solusi dan membuat persetujuan bersama.

10. Menurut anda, faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B?

Banyak sekali yang bisa memengaruhi keterampilan bicara anak, terutama faktor dalam lingkungan keluarga, bagaimana keluarga si anak dalam berbicara itu sangat memengaruhi, kemudian lingkungan baik lingkungan sekitar rumah atau sekolah.

11. Bagaimana kebijakan anda di sekolah RA Permata Belia?

Peran kepala sekolah merupakan pemangku kebijakan yang berperan penting dalam proses penyusunan program sekolah mulai dari dari perencanaan kegiatan pembelajaran, pembuatan program tahunan dan program kerja serta memenuhi fasilitas sarana prasarana sekolah supaya kegiatan belajar mengajar disekolah bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan yang akan dicapai demi perkembangan anak-anak.

12. Bagaimana peran ibu dalam mendukung pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak?

Sebagai kepala sekolah, saya menyiapkan apa saja perlengkapan yang guru butuhkan untuk proses pembelajaran supaya kegiatan mengajar berjalan dengan lancar dan dapat menstimulasi perkembangan anak-anak juga.

Semarang, 28 April

2019

Peneliti

Mengetahui,
Kepala RA Permata Belia



Sri Rohyanti, S. Pd. I.

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA GURU KELOMPOK B1

Hari/Tanggal	: Selasa, 24 April 2018
Tempat	: Ruang Kelas B.1 RA Permata Belia
Informan	: Nursekha, S.Pd.

1. Bagaimana menurut anda terhadap lingkungan fisik RA Permata Belia?
Lingkungan sekitar sekolah ini cukup strategis dan kondusif, karena letak sekolah berada di lingkungan yang bersih dan aman dari keramaian jalan raya.
2. Bagaimana perkembangan anak-anak dikelompok B 1 di RA Permata Belia?
Anak-anak kelompok B.1 ini cenderung aktif semua, perkembangan anak-anak rata-rata bagus, baik fisik motorik, NAM, seni, kognitif, dan bahasa anak.
3. Bagaimana pendapat anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B1?

Pelaksanaan metode bercakap-cakap ini sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena bercakap-cakap merupakan suatu stimulasi untuk melatih anak berkomunikasi atau berinteraksi.

4. Bagaimana proses perencanaan metode bercakap-cakap untuk pembelajaran Kelompok B1?

Proses perencanaannya terlebih dulu melakukan penyiapan RPPH. Untuk perencanaan hari esok saya siapkan setelah KBM hari ini selesai. Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan tema/subtema dan tujuan yang akan dicapai, karena tema yang akan ditetapkan harus lebih meningkatkan aspek perkembangan anak, kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan tema. Begitu mbak.

5. Apa yang harus diperhatikan guru ketika pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B1?

Guru harus memperhatikan bahasa, bahasa yang disampaikan ke anak harus jelas, sederhana, dan mudah dipahami serta menyenangkan di anak. Kemudian suara, suara guru harus jelas supaya bisa didengar oleh anak. Kemudian perhatian, guru harus memperhatikan anak-anak supaya guru tahu mana anak yang memperhatikan dan mana yang tidak jika ada yang tidak bisa fokus maka guru menyapa anak itu. Kemudian perilaku guru, sangat penting guru mempunyai akhlak yang baik ya mbak karena hal itu bisa ditiru oleh anak. kemudian ekspresi dan gerak-gerik guru saat

bercakap-cakap ke anak. dan yang terakhir adalah penampilan guru dalam berpakaian atau berjilbab dianjurkan memakai pakaian yang rapi. Kurang lebihnya seperti itu mbak.

6. Kapan sajakah Anda menerapkan metode bercakap-cakap dalam kegiatan pembelajaran?

Setiap kegiatan saya dan guru-guru disini menerapkan itu, karena metode bercakap-cakap tersebut merupakan hal yang penting. Terutama untuk kegiatan membahas tema dan recalling.

7. Bagaimana peran anda dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B1 ?

Peran saya sebagai guru adalah membimbing dan mengajar ke anak-anak. jadi peran guru harus bijak dalam menyikapi anak. setiap percakapan guru dan anak harus dihargai, jika ada yang salah dalam apa yang disampaikan anak maka guru membantu memperbaikinya dengan tidak menyalahkan anak karena hal itu bisa memengaruhi psikologis anak.

8. Bagaimana penilaian dari kegiatan bercakap-cakap?

Penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru dengan alat unjuk kerja, percakapan, observasi, penugasan yang kemudian disimpulkan dalam lembaran penilaian kegiatan berupa BB, MB, BSH, BSB.

9. Apa saja media yang digunakan saat pelaksanaan metode bercakap-cakap anak kelompok B1?

Media yang digunakan saat pembelajaran terutama saat pelaksanaan bercakap-cakap biasanya saya menggunakan media gambar, karena anak lebih tertarik dan antusias untuk melihat

kedepan untuk mendengarkan penjelasan guru mereka sehingga akan membuat anak-anak lebih memahami penjelasan guru dan mengerti tentang materi tema hari tersebut misalkan sub tema Pulau, saya membawakan gambar Pulau-pulau di Indonesia ke anak-anak, hal itu dapat mengenalkan anak oh ini negaraku, pulaunya berbentuk seperti itu.

10. Menurut anda, apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan metode bercakap-cakap di kelompok B1?

Media pembejaran dan kondisi siswa yang tertib dan aktif dalam pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

11. Menurut anda, apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan metode bercakap-akap di kelompok B1?

Pertama, ada anak yang volume suaranya kecil saat berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian ada anak yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan ada anak yang bercanda pada saat proses pembelajaran sehingga menjadikan anak yang lain terganggu dan kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Kemudian terdapat anak yang pasif saat pembelejaraan, anak cenderung diam, hanya mendengarkan guru dan teman-teman lain saat berinteraksi, dan malu-malu. Kemudian media pembelajaran yang terbatas.

12. Bagaimana keterampilan bicara anak di kelompok B1?

Keterampilan bicara anak di kelompok B 1 sudah baik, beberapa anak sudah mampu mengomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide mereka, serta berbicara dengan berani dan aktif.

13. Bagaimana interaksi anak dengan guru?

Sangat baik, anak-anak dekat dengan guru semua dan mereka tidak sungkan untuk bercerita ke guru.

14. Bagaimana peran anda mengatasi keterampilan bicara anak yang mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan?

Peran guru adalah membimbing dan memotivasi anak tersebut, guru tetap memberikan pujian ke anak jika anak menyampaikan gagasan dengan nada pelan.

15. Apa saja yang mempengaruhi keterampilan bicara anak kelompok B?

Faktor yang memengaruhi keterampilan bicara anak ini bisa internal dan eksternal. Internal itu apa yang ada dalam diri anak misalkan dari kecerdasan, kesehatan, dan psikologisnya anak. sedangkan faktor eksternal itu bisa dilihat dari lingkungan sekitar anak.

Semarang, 24 April

2018

Guru Kelas



Nursekha, S.Pd.

Peneliti



Siti Nur Indah Isnaini

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA ORANG TUA MURID KELOMPOK B 1 RA PERMATA BELIA

Hari/Tanggal	: Kamis, 19 April 2018
Tempat	: Halaman RA Permata Belia
Informan	: Herni Mulyanti

1. Bagaimana menurut anda terhadap lokasi sekolah RA Permata Belia bagi anak-anak?

Lokasi RA Permata Belia lokasi yang strategis, kualitas sekolah dan fasilitas cukup memadai sehingga menjadikan anak-anak didik merasa senang dan nyaman.

2. Bagaimana menurut anda tentang sekolah RA Permata Belia?
Sekolah RA yang didalamnya memberikan pelajaran nilai-nilai agama yang lebih banyak sehingga ilmu agama yang didapat siswa cukup banyak untuk bekal dasar ilmu agama.
3. Bagaimana menurut anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap bagi anak?
Sangat penting, bagi siswa diharapkan mendapatkan teknik/metode yang mudah dipahami oleh siswa.

4. Bagaimana anda menerapkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak-anak?

Sesering mungkin orang tua harus mengajak/mengajarkan teknik bercakap-cakap tentunya dengan cara bahasa yang mudah dan dimengerti oleh anak.

5. Bagaimana keterampilan bicara anak anda saat anda bercakap-cakap dengan anak?

Cukup baik, penggunaan bahasa indonesia dan bahasa daerah juga cukup baik

6. Bagaimana interaksi anak dengan keluarga?

Interaksi anak dengan keluarga sangat baik, anak sering bertanya-tanya mengenai kata-kata yang dirasa belum mengerti

7. Bagaimana perkembangan bicara anak saat memasuki umur 5-6 tahun ini?

Perkembangan bicara sudah lancar

8. Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan?

Membantu sebisanya mungkin dengan kata-kata yang sekiranya berkaitan dengan apa yang akan disampaikan anak.

9. Bagaimana cara anda mengajarkan anak bicara yang baik dan jujur?
Memberi pengertian bahwa berkata baik dan jujur adalah perbuatan yang baik

10. Bagaimana anda mengatasi anak jika anak mengeluarkan kata-kata jelek?

Diberi pengertian bahwa kata itu tidak baik dan diminta untuk tidak diulangi

11. Bagaimana interaksi guru dengan murid?

Interaksi guru dengan murid sangat baik karena diharapkan anak nantinya pandai dalam berkomunikasi dan berperilaku baik

12. Bagaimana cara anda mengatasi anak jika pasif dalam berbicara?

Sesering mungkin mengajak berkomunikasi

13. Bagaimana anda menstimulasi keterampilan bicara anak dirumah?

Memberi contoh yang baik dalam berbicara

14. Apa faktor pendukung bagi anda dalam mendidik anak?

Rasa ingin dari diri sendiri agar anak nantinya bertumbuh kembang dengan baik sesuai yang diharapkan/keinginan agar anak menjadi anak yang baik

15. Apa faktor penghambat bagi anda dalam mendidik anak?

Adakalanya anak muncul nakalnya atau rewelnya.

Semarang, 19 April

2018

Peneliti



Siti Nur Indah Isnaini

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA ORANG TUA MURID KELOMPOK B 1 RA PERMATA BELIA

Hari/Tanggal	: Kamis, 19 April 2018
Tempat	: Halaman RA Permata Belia
Informan	: Rahmati

1. Bagaimana menurut anda terhadap lokasi sekolah RA Permata Belia bagi anak-anak?
Saya suka lokasi RA Permata Belia ini mbak, soalnya dekat dengan rumah juga.
2. Bagaimana menurut anda tentang sekolah RA Permata Belia?
Iya disini baik mbak, terutama RA Permata belia ini mengajarkan ilmu ke anak bukan hanya umum biasa saja tetapi ada mengajarkan ilmu agama juga.
3. Bagaimana menurut anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap bagi anak?
Sangat baik, karena mempengaruhi pola pikir anak dan dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak.
4. Bagaimana anda menerapkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak-anak?

Seetiap ada waktu luang, saya menyempatkan untuk bertanya aktivitas anak saya hari ini, tadi di sekolah belajar apa, dengan siapa bermainnya dan lain-lain.

5. Bagaimana keterampilan bicara anak anda saat anda bercakap-cakap dengan anak?

Lancar mbak, anak sering menanggapi dari sebuah percicaraan

6. Bagaimana interaksi anak dengan keluarga?

Sangat baik mbak, anak saya aktif sekali

7. Bagaimana perkembangan bicara anak saat memasuki umur 5-6 tahun ini?

Semenjak menginjak umur 5 tahun ini, perkembangan bahasa anak saya lancar mbak, anak langsung bisa menangkap kosakata baru.

8. Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan?

Peran saya membimbing anak, memberikan rangsangan ke anak dalam perkembangan bahasanya itu seperti saya sering menanyakan aktivitas ke anak, sering bercerita ke anak dan lain sebagainya mbak.

9. Bagaimana cara anda mengajarkan anak bicara yang baik dan jujur?

Orang tua adalah contoh bagi anak ya mbak, jadi saya dan ayahnya berusaha sebisa mungkin untuk bisa menjadi contoh baik ke anak-anak. saya mencontohkan bicara yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak pernah membohongi anak. dari situ anak akan belajar dari orang tuanya mbak dan akan menjadi kebiasaan anak

10. Bagaimana anda mengatasi anak jika anak mengeluarkan kata-kata jelek?
Memberi pengertian ke anak, kalau anak yang bicaranya jelek itu tidak baik.
11. Bagaimana interaksi guru dengan murid?
Interkasi guru dengan anak sangat baik mbak
12. Bagaimana cara anda mengatasi anak jika pasif dalam berbicara?
Jika anak pasif, saya akan sesering mungkin mengajak anak untuk berbicara misal dengan menemani anak saat bermain sendiri dirumah, sering menanyakan aktivitasnya, dan bercerita.
13. Bagaimana anda menstimulasi keterampilan bicara anak dirumah?
Saya memberikan mainan yang dapat meningkatkan keterampilan bicara anak seperti puzzle, mainan boneka, dll. Serta saya sesering mungkin untuk berinteraksi ke anak dan menghargai setiap apa yang diucapkan anak.
14. Apa faktor pendukung bagi anda dalam mendidik anak?
Alhamdulillah fasilitas anak saya terpenuhi dirumah mbak, kemudian dari keinginan kami sebagai orang tua yang ingin anaknya tumbuh dan berkembang secara baik.
15. Apa faktor penghambat bagi anda dalam mendidik anak?
Faktor penghambatnya ketika anak mulai rewel atau ngambek mbak.

Semarang, 19 April
2018

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nur Indah Isnaini', with a small purple ink smudge or stamp below it.

Siti Nur Indah Isnaini

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**KEPADA ORANG TUA MURID KELOMPOK B 1 RA
PERMATA BELIA**

Hari/Tanggal	: Jumat, 20 April 2018
Tempat	: di Rumah Wali Murid, Jl. Kalipancur Rt 02 Rw 03 kel. Bamban Kerep.
Informan	: Ibu Maryati

1. Bagaimana menurut anda terhadap lokasi sekolah RA Permata Belia bagi anak-anak?
Lokasi RA Permata belia ini saya sangat suka mbak, soalnya aman dan bersih serta lumayan dekat dengan rumah saya.
2. Bagaimana menurut anda tentang sekolah RA Permata Belia?
Menurt saya baik mbak
3. Bagaimana menurut anda terhadap pelaksanaan metode bercakap-cakap bagi anak?
Sangat baik bagi anak, itu bisa melatih bahasa anak, apalagi bagi anak yang pendiam itu bisa menjadi introvert.
4. Bagaimana anda menerapkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak-anak?
Di waktu luang adalah waktu quality time, saat itu merupakan waktu yang tepat untuk berkumpul dengan anak, saya dan suami saya menyempatkan diri untuk mengajak cerita-cerita ke anak serta menanyakan aktivitas anak hari ini.
5. Bagaimana keterampilan bicara anak anda saat anda bercakap-cakap dengan anak?
Anak saya cerewet mbak, dia aktif banget untuk bercerita sendiri.

6. Bagaimana interaksi anak dengan keluarga?
Sangat baik mbak, anak saya aktif sekali
7. Bagaimana perkembangan bicara anak saat memasuki umur 5-6 tahun ini?
Dia sudah pintar bercerita, sudah pintar berinteraksi dengan teman-teman dan orang lain.
8. Bagaimana peran anda mengatasi anak yang masih mengalami kesulitan dalam penyampaian gagasan?
Kalau saya meancing-mancing anak saya, biar anak saya bisa menyapaikannya. Kami sebagai orang sangat fleksibel menerima pendapat anak saya.
9. Bagaimana cara anda mengajarkan anak bicara yang baik dan jujur?
Saya lebih menerapkan bicara jujur, jadi jika anak itu mengalami sesuatu saya lebih menekankan anak bicara jujur dan saya berusaha untuk menerima pernyataan dari anak dengan baik.
10. Bagaimana anda mengatasi anak jika anak mengeluarkan kata-kata jelek?
Memberi pengertian ke anak, dengan menanyakan ke anak dapat kata-kata itu dari mana, kemudian saya menjelaskan kalau kata-kata itu gak sopan dan jangan diulangi lagi.
11. Bagaimana interaksi guru dengan murid?
Baik-baik aja mbak
12. Bagaimana cara anda mengatasi anak jika pasif dalam berbicara?
Lebih sering diajak komunikasi mbak, soalnya kalau dia sering diajak komunikasi dia gak jadi pasif.
13. Bagaimana anda menstimulasi keterampilan bicara anak dirumah?

Kalau saya lebih mengajak anak saya bermain peran di rumah mbak.

14. Apa faktor pendukung bagi anda dalam mendidik anak?

Antara ayah dan ibu harus saling bekerja sama. Soalnya ada peran masing-masing dalam ayah dan ibu.

15. Apa faktor penghambat bagi anda dalam mendidik anak?

Waktu, karena ayahnya sering pulang malam jadi anak jarang berkomunikasi dengan ayahnya.

Semarang, 20 April

2018

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nur Indah Isnaini', with a small purple ink smudge below it.

Siti Nur Indah Isnaini

**KETERAMPILAN BICARA ANAK KELOMPOK B.1
DI RA PERMATA BELIA KALIPANCUR SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Indikator	Nama Siswa Kelompok B.1																				
		Ara	Alfian	Alfi	Kirana	Arl a	Arsyifa	Nisa	Alisa	Vito	Febrian	Gaby	Javelin	Kayla	Melvin	Naura	Rizky	Adit	Zabrina	Zhorif	Laila	
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Menyebutkan kelompok gambar yang bunyi yang sama	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	*	*	*	*	*	*	*	*	✓	*	✓	✓	✓	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	*	*	*	*	*	*	*	*	✓	*	✓	✓	✓	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	*	*	*	*	*	*	*	*	✓	*	✓	✓	✓	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	*	*	✓	✓	✓	✓	✓	*	✓	*	✓	✓	✓	*	*	*	✓	*	*	*	*

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2017

Lokasi : RA Permata Belia

Sumber Data : Kondisi Umum RA Permata Belia

Deskripsi Data:

Penulis menyerahkan surat riset penelitian ke RA Permata Belia Kalipancur Semarang untuk meminta ijin ke ibu Sri Rohyanti selaku kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelompok B1 RA Permata Belia. Setelah mendapat ijin dari ibu Sri Rohyanti selaku kepala sekolah, penulis melihat-lihat kondisi umum di RA Permata Belia. Saat penulis disitu, anak-anak istirahat jadi penulis berinteraksi dan berkenalan langsung dengan anak-anak. Anak-anak menyambut dengan ceria. Komunikasi anak-anak sangat baik dengan teman-teman dan guru di sekolah bahkan dengan penulis.

Kemudian penulis mengamati kondisi lingkungan sekolah. RA Permata Belia Kalipancur Semarang berada pada komplek perumahan warga, tepatnya di Jl. Candi Penataran Selatan Rt. 03 Rw 04, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah. gambaran batas-batas RA Permata Belia meliputi sebelah barat merupakan rumah penduduk, sebelah timur merupakan Jl. Candi Penataran XIII, sebelah utara merupakan rumah penduduk, sebelah selatan merupakan Jl. Candi Penataran.

Keadaan lingkungan sekitar sudah cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif. Bangunan RA Permata Belia terdiri atas empat

ruang belajar untuk ruang kelas A dan B yang dilaksanakan secara bergantian, ruang kantor untuk guru, dua ruang toilet, satu ruang gudang penyimpanan, satu ruang tengah yang luas nyaman untuk kegiatan anak-anak baik kegiatan ekstrakurikuler ataupun waktu istirahat atau berkumpul bersama, serta halaman sekolah yang cukup luas sebagai arena bermain dan berkreasi anak-anak. Dari lokasi RA Permata Belia cukup kondusif karena:

- a. Lokasi berada di daerah perumahan dengan penghuni yang sudah cukup banyak.
- b. Tanah cukup luas dan halaman sekolah pun cukup luas.
- c. Strategis, karena lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan dan tidak berada dikeramaian jalan raya.
- d. Lingkungan yang kondusif karena lingkungan sekitar sekolah bersih. Fasilitas untuk menjaga kebersihan pun juga memadai. Di dalam ruangan kelas terdapat tempat sampah sehingga ketika anak habis makan maka sampah dibuang ke tempat sampah.

Semarang, 17 April

2018

Guru Kelas



Nursekha, S.Pd.

Peneliti



Siti Nur Indah Isnaini

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Lokasi : Ruang Kelas dan halaman RA Permata Belia

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data:

Guru melakukan penyambutan kepada anak-anak di gerbang setiap pagi hari. Guru melakukan penyambutan dengan mengucapkan salam dan sebaliknya. Setelah bel berbunyi guru pukul 07.30 WIB, guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah dan melakukan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. Upacara diikuti seluruh guru dan anak-anak kelompok B dan Kelompok Bermain RA Permata Belia. Salah satu guru memimpin upacara dan memberikan pesan-pesan kepada anak-anak. Pada saat upacara, anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya, Bendera Merah Putih, membaca teks Pancasila, dan membaca ikrar. Setelah selesai upacara, anak-anak bersalaman kepada seluruh teman-temannya dan guru. Kemudian anak-anak melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah tersedia. kemudian anak-anak masuk keruang tengah untuk duduk bersila dilantai dan berdoa bersama sebelum belajar.

Guru memberikan pesan-pesan ke anak-anak. Saat guru menjelaskan terdapat anak yang mainan kaos kaki, dan kaos kaki itu dipakai di tangannya. Guru melihat anak tersebut, kemudian guru menanyakan ke anak-anak “anak-anak... kaos kaki itu di pakai di mana ya?” anak-anak menjawab “di kaki bu... (sebagian banyak anak-anak

menjawab seperti itu)”, guru memberikan pujian ke anak-anak dengan mengacungkan dua jempol sebagai penghargaan ke anak-anak kemudian guru memberikan pesan-pesan yang baik dan memberikan motivasi ke anak-anak dengan mengawali memberi pertanyaan “anak-anak hari ini semangat?” anak-anak menjawab “semangat (sambil menggerakkan tangan mereka)” kemudian guru mengajak anak-anak untuk tepuk semangat setelah itu dilanjutkan membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek serta dilengkapi hadits dan doa sehari-hari, doa sebelum belajar, bernyanyi sifat wajib Allah, membaca shalawat nariyah dan salam. kemudian anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

Setelah masuk kelas, ibu Nusekha selaku wali kelas Kelompok B1 memeriksa kesiapan anak dan mengecek kehadiran anak. Jika ada anak-anak yang sikapnya belum baik, guru mengingatkan dengan memanggil namanya. Setelah anak-anak tertib, selanjutnya guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tentang tema hari ini dengan sub tema negaraku. Guru berusaha menarik minat anak dengan mengaitkan tema dengan pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar anak. Guru menanyakan kepada anak-anak mengenai Negara yang diketahui anak. Anak-anak menjawab “Indonesia bu” “India bu” “Malaysia bu”, guru pun merespon dengan baik jawaban dari anak-anak dan memberi pujian ke anak dengan dua jempol “pinter semua”. Lalu guru menanyakan ke anak-anak “anak-anak tau gak sih nama negara kita?” anak-anak antusias menjawab serentak “Indonesia bu” guru menjawab “iya betul sekali, anak-anak kelompok B.1 semua pinter-pinter” kemudian guru menawarkan ke anak-anak maju ke depan untuk

menulis “Indonesia” lalu guru memilih salah satu anak untuk maju menulis di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan sub tema Negaraku sambil memperlihatkan berbagai macam gambar yang menyangkut sub tema “negaraku” seperti peta Indonesia, monas, dan gambar upacara di sekolah. Anak-anak ada yang menyampaikan pendapat ke guru “bu guru, aku pernah ke monas bersama keluargaku, monasnya tinggi besar banget bu” guru merespon anak dengan baik dengan menanyakan “oh ya, wah bagaimana rasanya kesana alfi?” Alfi menjawab “seneng bu (sambil mengekspresikan wajah senangny)”. Ramai sekali kelas saat itu karena dalam gambar sangat menarik yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak tentang negara Indonesia.

Kemudian guru menanyakan ke anak yang cenderung diam dan anak yang cenderung diam itu mau menjawab walau hanya dengan suara yang lirih dengan intonasi yang kurang jelas kurang semangat namun pada dasarnya anak tersebut sudah sangat paham, guru memberikan pertanyaan “bu guru mau tanya nih ke navya, navya warna bendera Indonesia apa nak?” navya menjawab “merah putih bu” guru memberi *reward* ke navya dengan memberi dua jempol. Navya nampak tersenyum gembira mendapatkan pujian dari gurunya. Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai guru mengajak anak-anak bernyanyi “Garuda Pancasila”.

Selanjutnya yaitu masuk pada kegiatan inti. Pendidik memberikan tugas ke anak-anak untuk menghitung jumlah gambar bendera merah putih di buku majalah dan meronce bendera merah putih.

Sambil menunggu anak-anak selesai mengerjakan tugasnya guru mengingatkan anak untuk membaca iqro didepan bu guru secara bergantian dan setelah membaca iqro guru menyuruh anak melafalkan doa keluar dan masuk kamar mandi serta hafalam al-Quraisy.

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak membereskan peralatan tulis serta membersihkan tempat yang telah digunakan. Setelah rapi, guru melakukan refressing dengan menyanyikan lagu “disini senang disana senang”. Selanjutnya pendidik melakukan *recalling* dengan anak selama dan setelah penjelasan tema hari ini. pada saat ini anak terlatih untuk mengingat dan mendeskripsikan pengalaman belajar serta hasil karyanya. Kemudian di lanjutkan dengan berdoa sesudah belajar untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian anak-anak membaca doa masuk ke kamar mandi, setelah itu doa mau makan, kemudian anak-anak istirahat.

Saat istirahat sudah usai, pada tahap penutup anak-anak mengambil tas dikelas dan berkumpul ke ruang tengah untuk duduk bersila sesuai barisan kelas. Kegiatan penutup ini dipandu oleh salah satu dari guru Kelompok B. Pada tahap penutup ini anak-anak di ajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah istirahat dan belajar. Kemudian guru memberikan pertanyaan ke anak-anak masing-masing kelasnya tentang materi hari ini. anak-anak menjawab dengan baik sebagian banyak keterampilan bicara anak-anak kelompok B sudah baik. Anak-anak aktif dan antusias menjawab dari pertanyaan-pertanyaan guru. Guru biasanya memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama dan moral. Setelah pesan-pesan diberikan, anak-anak berdoa

sebelum pulang, berdoa keluar rumah dan berdoa naik kendaraan serta ditutup dengan salam. sebelum pulang anak-anak diberi kuis yaitu menghitung baik pertambahan dan pengurangan. Lalu satu persatu anak-anak keluar kelas sambil mencium tangan guru. Di ruang tengah anak-anak kelompok B dibariskan dengan rapi, lalu berjalan menuju gerbang.

Semarang, 23 April
2018

Guru Kelas



Nursekha, S.Pd.

Peneliti



Siti Nur Indah Isnaini

Lampiran 9

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Lokasi : Ruang Kelas dan halaman RA Permata Belia

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data:

Guru melakukan penyambutan kepada anak-anak di gerbang setiap pagi hari. Guru melakukan penyambutan dengan mengucapkan salam dan sebaliknya. Setelah bel berbunyi pukul 7.15 WIB, guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak-anak kelompok B dan Kelompok Bermain RA Permata Belia berbaris di halaman sekolah berdasarkan urutan kelasnya. Salah satu guru memimpin dan memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama serta moral. Pada saat baris-berbaris, anak-anak bernyanyi, membaca teks Pancasila, dan membaca ikrar. Setelah selesai, anak-anak bersalaman kepada seluruh teman-temannya dan guru. Kemudian anak-anak melepas sepatu dan menatanya di rak sepatu lalu anak-anak masuk keruang tengah untuk duduk bersila dilantai dan berdoa bersama sebelum belajar.

Setelah anak-anak tertib guru memberikan cerita singkat ke anak-anak tentang peristiwa yang sudah terjadi dilingkungan sekolah. Ada anak yang sedang bermain di seluncuran kakinya terjepit. Kemudian guru memberikan pesan ke anak-anak untuk berhati-hati dalam bermain. dilanjutkan membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek serta dilengkapi hadits dan doa sehari-hari, doa sebelum belajar, bernyanyi sifat wajib Allah, membaca shalawat nariyah dan salam. kemudian anak-anak masuk ke kelas masing-masing.

Setelah masuk kelas, ibu Nursekha selaku wali kelas Kelompok B1 memeriksa kesiapan anak dan mengecek kehadiran anak. Jika ada anak-anak yang sikapnya belum baik, guru mengingatkan dengan memanggil namanya. Setelah anak-anak tertib, selanjutnya guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tentang tema hari ini dengan sub tema pulau. Guru berusaha menarik minat anak dengan mengaitkan sub tema dengan pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar anak dengan menunjukkan gambar-gambar pulau Indonesia ke anak-anak seperti gambar pulau Jawa, ciri khas dari masing-masing daerah dll. Guru memperkenalkan nama pulau-pulau di Indonesia ke anak-anak, anak-anak antusias memperhatikan guru mereka didepan.

Kemudian guru melakukan bercakap-cakap ke anak-anak “Anak-anak ada yang tahu tidak, posisi sekarang kita ini berada di pulau mana?” anak-anak diam dan masih melihat dan memahami gambar yang dibawa guru. Tiba-tiba ada seorang anak menjawab “bu guru, kata ayahku kita di Jawa” guru memuji anak dengan memberikan dua jempol dengan menjawab “Iya.. benar sekali Laila dua jempol untuk Laila, yuk kasih tepuk tangan. Anak-anak pada tahu tidak di Jawa ini ada banyak sekali kota-kotanya misalkan kota Semarang yang kita tinggali sekarang, kota Yogyakarta, kota Jakarta dan masih banyak sekali kota-kota-kotanya” kemudian ada anak yang merespon “bu guru.. saya pernah di ajak mamah papah ke Solo naik mobil” guru pun membalas “oh ya.. wah enak sekali Melvin, hayo anak-anak sudah pernah kemana saja dengan mamah papa?” saat itu anak-anak antusias menjawab pertanyaan guru dan gurupun bisa mendengarkan dan memperhatikan mereka secara bersama-sama”.

Selanjutnya yaitu masuk pada kegiatan inti. Guru memberikan tugas ke anak-anak untuk menghitung jumlah pulau besar di Indonesia di dalam buku majalah kemudian menggambar dan mewarnai pulau Jawa. Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas terlebih dahulu, guru menanyakan ke anak-anak “paham anak-anak?” “iya paham bu”. Kemudian sebelum mengerjakan tugas, anak-anak membaca bismillah terlebih dahulu.

Sambil menunggu anak-anak selesai mengerjakan tugasnya guru mengingatkan anak untuk membaca iqro didepan bu guru secara bergantian dan setelah membaca iqro guru menyuruh anak melafalkan Surah Al-Fill.

Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak membereskan peralatan tulis serta membersihkan tempat yang telah digunakan. Setelah rapi, guru melakukan refressing dengan tepuk semangat. Selanjutnya pendidik melakukan berckap-cakap dengan anak selama dan setelah penjelas tema hari ini. kemudian di lanjutkan dengan berdoa sesudah belajar untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian anak-anak membaca doa masuk ke kamar mandi, setelah itu doa mau makan, kemudian anak-anak istirahat.

Saat istirahat sudah usai, pada tahap penutup anak-anak mengambil tas dikelas dan berkumpul ke ruang tengah untuk duduk bersila sesuai barisan kelas. Kegiatan penutup ini dipandu oleh salah satu dari guru Kelompok B. Pada tahap penutup ini anak-anak di ajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah istirahat dan belajar. Kemudian guru memberikan pertanyaan ke anak-anak masing-masing kelasnya tentang

materi hari ini. anak-anak menjawab dengan baik sebagian banyak keterampilan bicara anak-anak kelompok B sudah baik. Anak-anak aktif dan antusias menjawab dari pertanyaan-pertanyaan guru. Guru biasanya memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama dan moral. Setelah pesan-pesan diberikan, anak-anak berdoa sebelum pulang, berdoa keluar rumah dan berdoa naik kendaraan serta ditutup dengan salam. sebelum pulang anak-anak diberi kuis yaitu menghitung baik penambahan dan pengurangan. Lalu satu persatu anak-anak keluar kelas sambil mencium tangan guru. Diruang tengah anak-anak kelompok B dibariskan dengan rapi, lalu berjalan menuju gerbang.

Semarang, 25 April

2018

Guru Kelas



Nursekha, S.Pd.

Peneliti



Siti Nur Indah Isnaini

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA PERMATA BELIA

KELOMPOK : B
 TEMA/SUB TEMA : Negeraku/negaraku
 SEMESTER/MINGGU : 2/1

HARI/TANGGAL : Senin, 23 April 2018
 WAKTU : 07:30-10:15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PERKEMBANGAN, PENDIDIKAN, BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
			ALAT	HASIL	
2.4.2. menirukan gerakan sederhana 2.5.1. berani bertanya 2.5.2. menyampaikan pendapat 2.6.5. Menaati peraturan/ tata tertib yang ada 3.11.3, 4.11.3. lagu anak-anak	Kegiatan awal ±30 menit - Baris-Berbaris - Upacara - Berdoa belajar, salam, absen - Melafalkan asmaul husna - Bercakap-cakap tentang Negeraku - Menyanyi lagu Bendera Merah Putih dan Indonesia Raya	- Langsung - Papan Tulis - Kapur	- Unjuk kerja - Observasi - Percakapan	- Mulai berkembang	- Kedisiplinan - Religius - Komunikatif - Kreatif
2.3.1. mengembangkan hasil karyanya 2.3.2. berkreasi menggunakan berbagai media 2.5.4. mengerjakan tugas sendiri 3.1.3, 4.1.3. hafalan doa sehari-hari 2.12.4. memiliki rasa tanggung	Kegiatan inti ±90 menit 1. Area agama - Membaca iqro' - Hafalan Doa keluar dan masuk kamar mandi - Hafalan Surah al-Quraisy 2. Area matematika - Memberi tanda V pada gambar anak yang bersikap hormat pada bendera dan tanda X yang tidak	- Buku iqro' - Pensil, buku tulis, dan penghapus	- Unjuk Kerja - Observasi - Percakapan - Penugasan - Hasil karya	- Mulai berkembang	- Religius - Religius - Religius - Tanggung Jawab

<p>jawab</p> <p>3.5.1, 4.5.1. menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda</p> <p>3.3.6, 4.3.6. mengkoordinasikan motorik halus</p> <p>3.15.4, 4.15.4. kegiatan mewarnai gambar, mencipta bentuk dll.</p>	<p>hormat</p> <p>- Menghitung jumlah gambar bendera merah putih pada kumpulan gambar macam-macam bendera</p> <p>3. Area seni</p> <p>-meronce bendera merah putih</p>	<p>- Benang merah putih</p> <p>- Plastik bendera</p> <p>- Gunting</p>		<p>- Tanggung Jawab</p> <p>- Kreatif</p>
<p>2.6.6. mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan</p> <p>3.11.3, 4.11.3. lagu anak-anak</p> <p>2.5.2. menyampaikan pendapat</p> <p>3.1.3, 4.1.3. melafalkan doa-doa</p> <p>3.2.2, 4.2.2. membalas salam</p>	<p>Istirahat ±30 menit</p> <p>- Cuci tangan, doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>- Bermain di halaman</p> <p>Kegiatan Akhir ±30 menit</p> <p>- Menyanyi disini sedang disana senang</p> <p>- Ulasan materi dan pesan guru</p> <p>- Doa pulang dan salam</p>	<p>- Air dan serbet</p> <p>- Bekal makan</p> <p>- Alat mainan</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Unjuk Kerja</p> <p>- Observasi</p> <p>- Percakapan</p>	<p>Berkembang sesuai harapan</p> <p>Berkembang sesuai harapan</p> <p>- Kemandirian</p> <p>- Religius</p> <p>- Kedisiplinan</p> <p>- Kreatif</p> <p>- Komunikatif</p> <p>- Religius</p>

Semarang, 23 April 2018

Guru Kelas

(Handwritten Signature)

Nursekha, S.Pd.

Mengetahui,

Kepala Sekolah, Permata Belia



Sri Rohayati, S. Pd. I.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA PERMATA BELIA

KELOMPOK : B
TEMA/SUB TEMA : Negeraku/Pulau
SEMESTER/MINGGU : 2/1

HARI/TANGGAL : Selasa, 24 April 2018
WAKTU : 07:30-10:15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PERKEMBANGAN, PENDIDIKAN, BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
			ALAT	HASIL	
<p>2.4.2. menirukan gerakan sederhana</p> <p>2.5.1. berani bertanya</p> <p>2.5.2. menyampaikan pendapat</p> <p>2.6.5. Mentaati peraturan/ tata tertib yang ada</p> <p>3.11.3, 4.11.3. lagu anak-anak</p>	<p>Kegiatan awal ±30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris-Barbaris - Berdoa belajar, salam, absen - Melafalkan asmaul husna - Bercakap-akap tentang pengenalan Pulau-pulau di Indonesia - Menyanyi lagu Dari Sabang Sampai Merauke 	<ul style="list-style-type: none"> - Langsung - Papan tulis - Kapur - Gambar Pulau Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja - Observasi - Percakapan 	<p>Mulai berkembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan - Religius - Religius - Komunikatif - Kreatif
<p>2.3.1. mengembangkan hasil karyanya</p> <p>2.3.2. berkreasi menggunakan berbagai media</p> <p>2.5.4. mengerjakan tugas sendiri</p> <p>3.1.3, 4.1.3. hafalan doa sehari-hari</p> <p>2.12.4. memiliki rasa tanggung</p>	<p>Kegiatan inti ±90 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Area agama <ul style="list-style-type: none"> - Membaca iqro' - Hafalan Surat Al-Fil 2. Area matematika <ul style="list-style-type: none"> - Menghitung pulau Besar di Indonesia 3. Area seni <ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan mewarnai pulau Jawa 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku iqro' - gambar Pulau di Indonesia, pensil, dan penghapus -Buku gambar, pensil, penghapus, 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Observasi - Percapakan - Penugasan 	<p>Mulai berkembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Religius - Tanggung Jawab - Kreatif - Tanggung jawab

jawab 3.5.1, 4.5.1. menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda 3.3.6, 4.3.6. mengkoordinasikan motorik halus 3.15.4, 4.15.4. kegiatan mewarnai gambar, mencipta bentuk dll.	dan crayon	- Observasi - Unjuk Kerja - Observasi - Percakapan	Berkembang sesuai harapan Berkembang sesuai harapan	- Kemandirian - Religius - Kedisiplinan - Kreatif - Komunikatif - Religius
2.6.6. mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan 3.11.3, 4.11.3. lagu anak-anak 2.5.2. menyampaikan pendapat 3.1.3, 4.1.3. melafalkan doa-doa 3.2.2, 4.2.2. membalas salam	Air dan serbet - Bekal makan - Alat mainan	- Observasi	Berkembang sesuai harapan	- Kemandirian - Religius - Kedisiplinan - Kreatif - Komunikatif - Religius
Istirahat ±30 menit - Cuci tangan, doa sebelum dan sesudah makan - Bermain di halaman Kegiatan Akhir ±30 menit - Menyanyi - Ulasan materi dan pesan guru - Doa pulang dan salam		- Observasi	Berkembang sesuai harapan	- Kemandirian - Religius - Kedisiplinan - Kreatif - Komunikatif - Religius

Semarang, 24 April 2018

Guru Kelas



Nursekha, S.Pd.



Lampiran 12

DATA NAMA ANAK DAN ORTU RA PERMATA BELIA

KELOMPOK B1

NO	NAMA ANAK	NAMA ORTU	ALAMAT
1	Alfi Ardiyanto	Supriyanto	Jl. Ringin 3 RT 08/01
2	Arla Latisha Amira P	Amir Mahmud	Jl. Candi Penataran No. 18 RT 6 RW 4 Kalipancur
3	Arsyifa Khaliqas	Luhur Hesty Setiawan	Jl. Totem V Blok B 10/10 kampung Hollywood
4	Nauva Salwa Aulia	Wiwin Kristiyanto	Jl. Candi Penataran Rt 13 Rw 04 Kalipancur
5	Aulia Nisa Novitasari	Tri Sugiyanto	Jl. Candi Penataran Utara IV Kalipancur
6	Dinasti Putri Alisa	Romadhon	Jl. Kalipancur
7	Zabrina Quina P	Yuni Ariani	Jl. Kalipancur RT XI RW 04
8	Rizky Aditya	Jatmiko	Jl. Kiyangkongrejo Rt 01 Rw 04
9	Riski Akbar Juliansyah	Rahmati	Jl. Bendosari Rt 02 Rw 04
10	Alfan Maulana Yusuf	Sukma Setiyo Winda	Jl. Kalipancur Rt 13 Rw 04

11	Ervito Mirza Athaya	Mardi Arianto	Jl. Jogoprono I Rt 01 Rw 06
12	Aishwara Salma	Alfianto	Jl. Totem III Blok B6 Kampoeng Hollywood
13	Febrian Raffa Dwi P	Joko Susanto	Jl. Candi Penataran Rt 07/04
14	Zhorif Tahufail H	Herni Mulyanti	Jl. Langgeng Asri Rt 05 Rw 01 Nangka Sawit
15	Khusnul Laila R	Hariyanto	Jl. Kalipancur Rt 02 Rw 03 kel. Bamban Kerep
16	Melvin Dityata	Anita Nurachyani	Jl. Bukit Manyaran Permai C 1/ 37 Sadeng
17	Kayla Ramadhani	Teguh	Jl. Candi Penataran XI Rt 07/ Rw 04
18	Javein Nabbela	Eko Budi Santoso	Jl. Candi Penataran XI Rt 04 Rw 04
19	Gaby Azzahra B	Rosida Yuniarti	Jl. Heliconia IV Blok D6 No 3
20	Al Zaerra Savia	Dwi Wulansari	Jl. Seroja Rt 1 Rw 090 Kalialang Baru

Lampiran 13

CATATAN STUDY DOKUMENTASI

**TENTANG PELAKSANAAN METODE BERCAKAP-CAKAP
DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BICARA
ANAK KELOMPOK B.1 DI RA PERMATA BELIA
KALIPANCUR SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Gedung Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Semarang



Kegiatan Baris-Berbaris di Halaman RA Permata Belia



Kegiatan berdoa bersama di ruang tengah



Guru melakukan metode bercakap-cakap



Guru menunjukkan media gambar dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap



Kegiatan mengerjakan tugas



Kegiatan penutup



Wawancara dengan Kepala RA Permata Belia ibu Sri Rohyanti, S. Pd.



Wawancara dengan Guru Kelompok B.1 ibu Nursekha, S.pd.

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 30 November 2017

Nomor : B-4954/Un.10.3/j.6/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Agus Khunaifi, M.Ag.
2. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Nur Indah Isnaini

NIM : 1403106016

Judul : Penggunaan Metode Bercakap-cakap Dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Dan menunjuk Saudara:

1. Agus Khunaifi, M.Ag.
2. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 November 2017

An Dekan
Piaud



Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail: tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-1501 /Un.10.3/D.1/TL.00/04/2018

Semarang, 5 April 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Siti Nur Indah Isnaini

NIM : 1403106016

Kepada Yth.

Kepala Sekolah RA Permata Belia

di Jl. Candi Penataran Selatan Kalipancur Rt. 03 Rw. 04, Ngaliyan, Semarang

Nama : Siti Nur Indah Isnaini

NIM : 1403106016

Alamat : Ds. Jinggotan RT 02 RW 01, Kembang, Jepara

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap dalam Pengembangan
Keterampilan Bicara Anak Kelompok B di RA Permata Belia
Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembimbing : 1. Agus Khunaefi, M. Ag.

2. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 (tiga) minggu, mulai tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 5 Mei 2018 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



D. H. Fatah Syukur, M. Ag
19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16



RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERMATA BELIA

Jl. Candi Penataran Selatan, Kalipancur Rt. 03 Rw. 04 Ngaliyan – Semarang

Telepon. 08157606321 – 081575070722

SURAT KETERANGAN

Nomor: 31/RAPB/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rohyati, S.Pd.I
NIP : 197409251993032001
Pangkat, Gol Ruang : Pembina/III b
Jabatan/Unit Kerja : Kepala RA Permata Belia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Nur Indah Isnaini
NIM : 1403106016
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 19 Oktober 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang sejak tanggal 16 April-30 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 April 2018
Kepala RA Permata Belia

RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERMATA BELIA
KALIPANCUR NGALIYAN, S.Pd.I
SEMARANG



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3144/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SITI NUR INDAH ISNAINI : الطالبة

Jepara, 19 Oktober 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403106016 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٩ يونيو ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣١٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٦ يوليو ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220171398

Lampiran 19

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walisongo.ac.id

WALISONGO

Certificate

Nomor : B-0496/Un-24.0/P3/PP.00.9/02/2018

This is to certify that

SITI NUR INDAH ISNAINI

Date of Birth: October 19, 1996
Student Reg. Number: 1403106016

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On January 18th, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 43
TOTAL SCORE	: 430

KEKANTORAN PUSAT
DITESTING
UIN WALISONGO
SEMARANG
REPUBLIC INDONESIA

Prof. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 196303211996031003

February 9th, 2018

Certificate Number : 120180214
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
tel: fax (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongs.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **SITI NUR INDAH ISNAINI**

NIM : **1403106016**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 30 November 2017

Ketua

SHOLIHAN

**OPAK
2014**

Program Studi Tadris Akademik Manaja Islam di Rectorat University

Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3480/2014

Diberikan kepada :

SITI NUR INDAH ISNAINI

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengajaran Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014/2015 di AMN Walisongo Semarang, pada tanggal 26 - 28 Agustus 2014.

sebagai :

PESERTA

Semarang, 28 Agustus 2014
Rector.



6-
Prof. Dr. F. Muddilun, M. Ag.,
NIP. 19600312 198703 1 007

Lampiran 21



SERTIFIKAT

No : B- 55/Uh.10.3/D/PP.009/IX/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

SITI NUR INDAH ISNAINI

Atas participasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik: 2017/2018 pada tanggal 22 Juli sd 22 September 2017.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Indah Isnaini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 19 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Jinggotan RT 02 RW 01, Kec.
Kembang, Kab. Jepara
4. HP : 081390213028
5. E-mail : s.nurindahisnaini@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Kembang Lulus Tahun 2008
 - b. MTs N Keling Lulus Tahun 2011
 - c. MAN 02 Jepara Lulus Tahun 2014
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014

Semarang, 21 Januari 2019



Siti Nur Indah Isnaini